

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER BAHASA ATTANWIR LANGUAGE
CENTER (ALC) DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH (MAI) ATTANWIR
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

M. Fachrur Rozy (1603036007)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : M. Fachrur Rozy

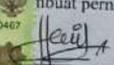
Nim : 1604046007

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER BAHASA ATTANWIR LANGUAGE
CENTER (ALC) DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH (MAD) ATTANWIR
BOJONEGORO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Sinarang, 20 Juni 2020
buat pernyataan.

M. Fachrur Rozy





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PENGLOLAAN EKSTRAKURIKULER BAHASA
ATTANWIR LANGUAGE CENTER (ALC) DI MADRASAH
ALYAH ISLAMİYAH (MAI) ATTANWIR BOJONEGORO**

Penulis : M. Fachrur Rozy
NIM : 1603036007
Jurusa : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Telah diujikan dalam sidang munaqsyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji I


Prof. Dr. Fattah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212194031003

Sekretaris/Penguji II


Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.Si
NIP: 198003202007101001

Penguji III


Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP: 196911140994031003



Penguji IV


Agus Khunaiifi, M.Ag
NIP: 197602262005011004

Pembimbing


Prof. Dr. H. Nur Ubbiyati, M. Pd
NIP: 195202081976122001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

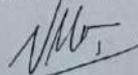
Assalamualaikum. Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judu : Pengelolaan Ekstrakurikuler Bahasa Attanwir Language Center
(ALC) di Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) Attanwir Bojonegoro
Nama : M. Fachrur Rozy
NIM : 1603036007
Jurusan : Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi: S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

PEMBIMBING



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd
NIP: 195202081976122001

ABSTRAK

**Judul : PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER
BAHASA ATTANWIR LANGUAGE CENTER
(ALC) DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH
(MAI) ATTANWIR BOJONEGORO**

Penulis : M. Fachrur Rozy

NIM : 1603036007

Penelitian ini dilatar belakangi pada kenyataan bahwa pentingnya bahasa Arab & Inggris bagi siswa guna meningkatkan skill dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan ekstrakurikuler Atttanwir Language Center (ALC) yang meliputi:1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Hal tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MAI Attanwir Bojonegoro. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret implementasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ALC dalam melatih dan memberikan pelajaran tambahan terkait bahasa Arab dan Inggris.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pengurus, tutor, member, dan pembimbing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1)Perencanaan pengelolaan dilakukan dengan hal mendasar dan sistematis. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dibagi kelas-kelas,

kemudian dilanjutkan dengan memberikan rangsangan materi kepada member sebelum pembelajaran dimulai. 3) Evaluasi secara umum dilakukan dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi hasil belajar member dan evaluasi pengelolaan atau evaluasi kinerja pengurus yang dilakukan oleh pengurus ALC dan disesuaikan dengan program-program ALC.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler Attanwir Language Center terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi yang disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh ALC. Saran yang diberikan yaitu 1) Pelaksanaan pembelajaran hendaknya menjaga aspek kedisiplinan dengan memberikan hukuman yang mendidik dan menjaga suasana kelas. 2) Pembinaan tutor hendaknya menjaga koordinasi dalam melaksanakan regular meeting. 3) Evaluasi pembelajaran hendaknya ditambah dengan memberikan tes khusus kepada peserta yang tidak mengikuti beberapa pertemuan kursus.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, pengelolaan, bahasa, ALC

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pengelolaan Ekstrakurikuler Bahasa Attanwir Language Center (ALC) Di Madrasah Aliyah Isamiyah (MAI) Attanwir Bojonegro**” dengan baik. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa Islam yang masih berkembang hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Melainkan wujud akumulasi dari usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beliau Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma^usumah, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaeifi, M.Ag. Selaku
4. Dosen pembimbing penulis beliau ibu Prof. Dr. Hj. Nur

Uhbiyati, M. Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau alhamdulillah skripsi ini terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.

5. Ayahanda dan ibunda penulis beliau bapak Karsun dan Ibu Siti Rupiatin serta adinda Raisha Maulidiya Putri . Pahlawan yang telah menyumbangkan semangat serta keringatnya kepada penulis.
6. Wali dosen ibunda Baqiyatush Shoihah dan segenap dosen MPI yang telah mentransfer ilmunya.
7. Pengasuh Graha Walisongo bapak Dr. KH. Awaludin Pimay, Lc, M.A. yang telah mengizinkan penulis untuk tinggal, mengabdikan, dan belajar di tempat beliau.
8. Kepala MAI Attanwir Bojonegoro Bapak Surono, S.E, S. Pd yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah yang beliau pimpin.
9. Pembimbing ALC bapak Imam Ekwanto dan segenap keluarga Attanwir Language Center
10. Pengurus ALC 2020/2021 dan segala pihak yang turut andil dalam penelitian ini saudara Ari Irfan Fahrudin, Riza Nadia Manzil, Himawan, Sofi. Big Thanks to you all
11. Keluarga Besar MPI 2016
12. Keluarga besar Corps Gajah Mada PMII Abdurrahman wahid

13. Kawan makan serta kawan tidur keluarga graha walisongo: Hermanto (Lurah), Imam Muttaqin, Moch Mukhlis, Farizal Amri, rise Esa S, Aly Machfudz, Eko, Nafis Ghifari, Riham Cholid, Irwan Habibi, Shofi.
14. Tim KKN posko 102, FKIRIB dan segenap Pemerintah desa serta masyarakat.
15. Tim PPL SMPN1 Boja, kepala sekolah serta guru-guru.
16. Keluarga IKAMI Semarang.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan lebih baik. Atas kesadaran penulis terhadap ketidaksempurnaan skripsi ini, akan tetapi penulis sangat berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat untuk penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari kaum pembaca skripsi ini. Agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 20 Juni 2020

Penulis

M. Fachrur Rozy

MOTTO

Kebahagiaan itu bukan tentang materi, tapi tentang hati yang pandai
mensyukuri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER BAHASA

A. Deskripsi Teori	
Devinisi Pengelolaan.....	9
Fungsi Pengelolaan.....	12
Tujuan dan Manfaat.....	17
B. Ekstrakurikuler	
Devinisi.....	18
Jenis dan Ruang Lingkup.....	20
Fungsi Ekstrakurikuler.....	22
Tujuan.....	24
Prinsip-prinsip.....	25
Pengelola.....	26

C. Pengelolaan Ekstrakurikuler	
Perencanaan.....	32
Pelaksanaan.....	39
Evaluasi.....	40
D. Kajian Pustaka.....	41
E. Kerangka Berfikir.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C. Data.....	52
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Analisis Data.....	59

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	64
B. Analisis Data.....	111
C. Keterbatasan Penelitian.....	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	124
C. Penutup.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pengurus ALC 2020/2021

Tabel 4.2 capaian prestasi member ALC

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan nasional adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertakwa dan berahlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Indonesia telah meluluskan ribuan bahkan jutaan siswa setiap tahunnya, tetapi tidak semua lulusan mampu melanjutkan pendidikan tinggi atau siap kerja karena terbatasnya skill atau keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan dunia kerja. Untuk itu dibutuhkan pendidikan atau pengetahuan yang mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi anak didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga anak didik bisa dan mampu bersaing di dunia kerja sesuai dengan bakat, kemampuan dan keahliannya.

Konsep pendidikan mengenal adanya tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan dalam masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Namun dalam pelaksanaannya dilembaga pendidikan, Arthut Combs berpendapat bahwa ada 2 tipe siswa yang sering ditemukan yaitu siswa yang dapat menerima pelajaran sesuai dengan apa yang disampaikan guru dan yang kedua adalah siswa yang berbeda persepsi pembelajaran dengan guru, siswa tersebut memilih tidak terikat dengan pendapat orang lain dan mengatur dirinya sendiri.

Maka dari itu untuk mengimbangi kedua tipe siswa tersebut pemerintah menurunkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan, potensi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman dalam kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas diri, termasuk salah satunya yaitu kegiatan Ekstrakurikuler bahasa di MAI At-Tanwir Bojonegoro. Lembaga ini memberikan pelatihan

¹www.Dikti.Go.Id/Files/Atur/Uu20-2003Sisdiknas.Pdf.2019-12-13

tambahan untuk siswa-siswi yang ingin meningkatkan kapasitas diri di bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pada hakekatnya bahasa tersusun dari perangkat-perangkat tanda yang digabungkan dengan cara-cara tertentu, salah satu tanda tersebut adalah huruf-huruf abjad². Jika huruf-huruf itu digabungkan dengan susunan tertentu maka akan menjadi sebuah kata, gabungan dari kata-kata adalah kalimat dan seterusnya. Dalam perkembangannya, ada yang dikenal sebagai bahasa daerah (regional), bahasa nasional, hingga bahasa internasional. Bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk melakukan interaksi terhadap sesama, karena pada dasarnya manusia hidup tidak bisa berdiri sendiri dalam arti selalu bergantung satu sama lain. Sehingga digunakanlah bahasa sebagai alat komunikasi untuk melakukan interaksi.

Seiring perkembangan zaman saat ini bahasa tidak hanya dibutuhkan oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain saja, akan tetapi juga berperan juga dalam perkembangan dunia pendidikan, terlebih di era globalisasi. Untuk menyikapi hal tersebut maka MAI Attanwir Bojonegoro membentuk ALC (Attanwir Language Center) sebagai wadah untuk siswa siswi yang ingin mengasah kemampuan di bidang bahasa Arab dan Inggris dengan

²Prof. Dr. Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995), hlm.. 41

program utamanya adalah kelas tambahan bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta kegiatan-kegiatan lain yang mengasah kemampuan siswa-siswi seperti AEC (Arabic & English Camp), ALC Goes to Pare dan lain sebagainya.

Attanwir Language Center dirintis sejak 22 September 2005 dengan nama AAC (Attanwir Arabic Center) dan hanya berfokus pada pengembangan bahasa Arab namun seiring dengan perkembangannya AAC melebarkan sayap ke pengembangan bahasa Inggris dan berganti nama menjadi ALC (Attanwir Language Center) tepatnya pada 30 Nopember 2006.

Attanwir Language Center diharapkan mampu menjadi sarana bagi siswa-siswi untuk memenuhi tuntutan era globalisasi yang sangat memerlukan kemampuan penguasaan komunikasi menggunakan bahasa asing, sehingga kemampuan dan ketrampilan dapat diasah di Attanwir Language Center, terlebih dengan kualitas pendidikan dan pelatihan yang maju dan modern sehingga. Pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa akan memberikan banyak manfaat, tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Namun untuk mencapai semua itu dipandang sangat perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap ALC di MAI Attanwir Bojonegoro. Secara umum kegiatan-kegiatan di ALC telah mengalami kemajuan yang

cukup signifikan, terlebih setelah berjalan lebih dari satu dekade sehingga kegiatan pun dapat berjalan secara efektif sesuai dengan yang di musyawarahkan dalam musyawarah kerja kepengurusan. Tidak lepas dari segala perkembangannya, setiap kepengurusan juga pasti menjumpai kendala dalam mengelola ALC seperti halnya pola kepengurusan ALC, selain itu strategi menumbuhkan minat siswa-siswi untuk mengikuti ALC juga menjadi kendala dalam setiap generasi kepengurusan maka hal ini lah yang melatarbelakangi penelitian ini. Untuk mengatasi kendala tersebut, pengurus ALC perlu memperhatikan metode perencanaan secara keseluruhan yaitu dengan menggunakan analisis kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan lembaga bahasa Attanwir Language Center di MAI Attanwir Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala Sekolah, Pembimbing ALC, Pengururs ALC dan Siswa. Tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pengurus ALC sehingga manajemen pengeolaan Ekstrakurikuler bahasa dapat berjalan dengan baik sesuai

dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan bahasa dilakukan diluar jam sekolah, yaitu pada sore hari dan memanfaatkan waktu libur sekolah (Jumat). Sebaik apapun pengelolaannya pasti terdapat hambatan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut misal seperti kurangnya kepercayaan diri dari siswa siswi untuk berkomunikasi dengan bahasa asing, minat dari siswa siswi untuk mengikuti kegiatan tersebut dan juga modul yang digunakan masih belum tersusun rapih. Berangkat dari latar belakang tersebut penulis merumuskan judul "Pengelolaan Ekstrakurikuler Bahasa Attanwir Language Center (ALC) di MAI Attanwir Bojonegoro"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) Ekstrakurikuler bahasa Attanwir Language Center (ALC) di Madrasah Aliyah Isamiyah (MAI) Attanwir Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas sasaran yang akan dicari melalui penelitian sehingga sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengelolaan ekstrakurikuler (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) bahasa Attanwir Language Center (ALC) di Madrasah Aliyah Isamiyah (MAI) Attanwir Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah
 - 1) Menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan lembaga bahasa ALC.
 - 2) Sebagai bahan referensi untuk penulis-penulis lain yang akan mengadakan penulisan serupa dimasa yang akan datang.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi tempat penelitian, siswa/siswi MAI Attanwir, serta

bagi penulis. Adapun sedikit penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, referensi dan evaluasi ALC dalam mengelola lembaga serta mengembangkan manajemen pemasaran supaya siswa-siswi lebih berminat kepada ALC

2) Siswa-siswi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi siswa-siswi dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh MAI Attanwir dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitas diri.

3) Penulis

Memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan sebagai bekal jika kelak menjadi pengelola pendidikan yang profesional.

BAB II

PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER BAHASA

A. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan Organisasi Ekstrakurikuler

a. Pengelolaan

1) Devinisi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, kemudian di Indonesia istilah inggris tersebut menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling*.¹

Suharsimi arikunta berpendapat bahwa pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang

¹ Daryanto, kamus indonesia lengkap, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm. 348

dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan , melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat²

- a) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan Pelaksanaan, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Menurut Sudjana manajemen adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan serta memiliki keterkaitan satu sama lain dalam implementasinya.³

² Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), hlm. 6

³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 86

Drs. M. Manulang berpendapat dalam bukunya dasar-dasar manajemen bahwa istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku encyclopedia of the social sciences dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu tindakan

⁴ Drs. M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990), hlm. 15-17

secara sistematis yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan pengembangan hingga evaluasi pada seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah di tentukan sebelumnya. Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya manajemen mempunyai suatu langkah-langkah yang sistematis dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas manajemen juga bisa di sebut sebagai pengelola sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya manajemen ini memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek.

2) Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan dibagi atas beberapa fungsi, pembangian

fungsi-fungsi pengelolaan ini tujuannya adalah:

- a) Supaya sistematis urutan pembahasannya lebih teratur
- b) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam
- c) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses pengelolaan⁵.

⁵ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hlm.. 37

Dalam proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang harus ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang apa yang akan dilakukan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari tindakan untuk masa mendatang.

SP. Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Y. Dior berpendapat bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk

dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu⁶.

Kegiatan dalam Perencanaan (*Planning*) yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan target.
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut
- c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- d. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target

Dari uraian diatas, perencanaan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemikiran yang rasional, sistematis dan analisis untuk menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, kapan dilakukan dan siapa yang melakukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actuating*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses dimana semua pihak tersebut

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hlm. . 48.

menjalankan tanggung jawabnya. Pelaksanaan juga bisa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

Pelaksanaan juga mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan pegawai-pegawai memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. Penimplementasian seringkali disebut "gerakan aksi", mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai⁷.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah interaksi di lingkungan organisasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan.

3. Evaluasi

⁷ Susilo Martoyo, SE, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (yogyakarta : BPF, 1998), hlm. 116

Evaluasi merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol)⁸. Evaluasi bisa disebut juga sebagai proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi proses yang terjadi di lapangan.

Muhaimin, dkk menyatakan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan

⁸ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 282

dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengertian evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) terhadap berbagai komponen, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban.

3) Tujuan Dan Manfaat Pengelolaan

Menurut Oemar Hamalik, pengelolaan memiliki tujuan supaya terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien dan dapat dilaksanakan dalam mencapai sasaran dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas¹⁰.

Maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengelolaan yaitu supaya segala kerjasama dengan mendayagunakan berbagai sumber bisa berjalan secara teratur untuk mencapai target yang telah dirancang. Maka, tujuan pokok mempelajari ilmu pengelolaan yaitu

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 373.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.. 78.

untuk mengetahui cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya di lakukan dalam sebuah organisasi.

B. Ekstrakurikuler

1. Devinisi Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra yaitu tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurukuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Maka pengertian Ekstrakurikuler yaitu kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa disebut sebagai kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa,

¹¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) , hlm.. 336

mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹²

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹³

M. Uzer Usman berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah denganmaksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹⁴

M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

¹² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , hlm.

¹³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 271

¹⁴ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22

¹⁵ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1998), hlm. 68

tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturalnya.
- b. Mempersiapkan secara matang peserta didik .
- c. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.

2. Jenis-jenis Ekstrakurikuler Dan Ruang Lingkupnya

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam. Namun secara umum adalah bidang olahraga, bidang seni, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang kewirausahaan, pembinaan akhlak dan sosial dan sebagainya. Menurut Juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA, jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu olimpiade siswa nasional (OSN), debat bahasa inggris, cerdas cermat, Karya Ilmiah Remaja, dan lain sebagainya.

- b. Bidang Olahraga, yaitu: basket, futsal, karate, taekwondo, dan lain sebagainya.
- c. Bidang Seni, yaitu: cheeleders, paduan suara, band, tari.
- d. Bidang Pembinaan Akhlak, sosial dan kemasyarakatan, yaitu: Pengajian, PMR, pramuka, paskibraka.
- e. Bidang kewirausahaan, yaitu: koperasi siswa.¹⁶

Adapun ruang lingkup dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler dan yang memiliki ciri-ciri:

- a. Lebih memperluas wawasan.
- b. Menerapkan berbagai mata pelajaran yang pernah di pelajari seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, IPA, dll.
- c. Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks.
- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- e. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

¹⁶ Direktorat Pembinaan SMA *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. 2010). hlm.. 81

f. Dilakukan di luar jam pelajaran.¹⁷

3. Fungsi Ekstrakurikuler

Dengan mengamati kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah-sekolah, maka akan kita sadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan pengaruh besar bagi siswa untuk pengembangan pengetahuan dan wawasannya.

Secara umum Ekstrakurikuler memiliki fungsi meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan mendorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuan. Jika dijabarkan ke lingkup yang lebih rinci, maka ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu di bawah ini:

- a. Pengembangan, adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.

¹⁷ Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2009), hlm. 288.

- b. Sosial, adalah fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab peserta didik. fungsi sosial di kembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral.
- c. Rekreatif, adalah ungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang dapat menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas¹⁸.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan diri sesuai dengan hobi, bakat minat dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat yang tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas.

Betapa besar fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu

¹⁸ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung. ALFABETA. 2011), hlm. 180-181.

hal ini akan dapat terwujud apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa, peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua pengurus.

4. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan, tujuan dari ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya
- c. Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.

Suryo Subroto menjelaskan tentang tujuan Ekstrakurikuler yang disampaikan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu menetapkan tiga tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan anatara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokulikuler.¹⁹

Dari penjelasan di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi.

5. Prinsip-Prinsip Ekstrakurikuler

Dengan merujuk pada fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai berikut:

- a. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

¹⁹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), hlm 271

- b. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- c. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggebirakan peserta didik.
- d. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- e. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler ada empat yaitu bersifat individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja serta kemanfaatan sosial yang pada intinya kegiatan ekstrakurikuler di kembangkan dan di laksanakan sesuai dengan bakat, minat mereka, keikutsertaan peserta didik sesuai dengan keinginan mereka masing-masing tanpa ada unsur paksaan.

6. Pengelola Ekstrakurikuler Bahasa

Sebagaimana halnya program pendidikan nonformal lainnya unsur-unsur dalam pembelajaran kursus atau Ekstrakurikuler pengembangan bahasa memiliki

karakteristik dan kekhususan sesuai dengan tujuan penyelenggaraannya. Penjelasan dari unsur-unsur tersebut di antaranya disajikan berikut ini²⁰:

a. Penyelenggara Ekstrakurikuler bahasa

Penyelenggara dapat pula disebut dengan istilah pemilik, yaitu mereka yang memiliki modal, berupa prasarana, sarana yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan. Meskipun terdapat kemudahan untuk menjadi seorang penyelenggara, namun masih perlu untuk memperhatikan skill atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang penyelenggara. Ada tiga skill yang merupakan dasar melaksanakan praktik manajemen dalam dunia pendidikan. Skill dan keterampilan tersebut yaitu:

- 1) Managerial Skill. Keterampilan dalam bidang manajemen. Di antaranya penyelenggara harus memiliki kemampuan mengelola kursus, meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
- 2) Human Skill. Keterampilan dalam bidang kemanusiaan. Setiap penyelenggara perlu memahami dan terampil dalam memilih,

²⁰ Muhammad Hilman Agost Dermawan, "Pengelolaan Program Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga Kursus English Cafe Yogyakarta", Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 17

mengembangkan, dan mendayagunakan faktor manusia dalam lembaga kursusnya.

- 3) Technical Skill. Memiliki pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang teknis sehubungan dengan lingkup kegiatan kursus yang akan memudahkan upaya para penyelenggara, sebagai manager kegiatan pendidikan.

b. Pembimbing/pengajar Ekstrakurikuler bahasa

Pembimbing/pengajar adalah sumber belajar yang paham atau mempunyai keahlian khusus dan yang dinyatakan berwenang untuk melaksanakan tugas sebagai sumber belajar, tanpa terlalu memperhatikan latar belakang pendidikan formal kependidikannya. Dalam program kursus tugas utama sumber belajar atau biasa disebut tenaga instruktur, di antaranya:

- a) Menyampaikan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang diperlukan peserta kursus, dengan cara yang sistematis.
- b) Mendorong minat dan bakat kemampuan peserta kursus sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

- c. Materi pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris
- Lembaga penyelenggara program harus memiliki atau membuat rancangan materi pembelajaran. Rancangan materi pembelajaran merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai materi apa yang akan disampaikan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran rancangan materi pembelajaran menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Peserta/anggota Ekstrakurikuler bahasa
- Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sisdiknas pasal (1) butir (4) menjelaskan bahwa warga belajar atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- Warga belajar kursus adalah anggota-anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan satu atau beberapa jenis pendidikan tertentu dan mempunyai hasrat, kemampuan untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Anggota masyarakat yang menjadi warga belajar ini memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan

keterampilan serta sikap swakarya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut warga belajar dalam Ekstrakurikuler bahasa adalah semua siswa-siswi yang memerlukan satu atau beberapa jenis satuan pendidikan tertentu serta mempunyai keinginan, kemauan, dan kemampuan belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.

e. Metode pengembangan bahasa Arab & Inggris

Metode pembelajaran bertujuan agar hasil belajar dapat mencapai apa yang telah ditentukan/diharapkan, sementara itu kegiatan belajar peserta kursus berjalan dengan efisien. Dalam pembelajaran kursus, dilaksanakan dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok dan praktik, penggabungan berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan bagian tugas spesifik dari para sumber belajar. Dengan adanya penggabungan ragam metode tersebut, maka selanjutnya akan dijumpai ragam/variasi kegiatan warga belajar dalam proses belajar mengajar tersebut, yaitu:

- 1) Visual activities, contoh membaca, memperhatikan gambar, demo, percobaan, atau pekerjaan orang lain. 51

- 2) Oral activities, meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, berdiskusi, dan menginterupsi.
- 3) Listening activities, kegiatan mendengarkan.
- 4) Writing activities, kegiatan menulis.
- 5) Drawing activities, kegiatan menggambar pola, membuat grafik, diagram, dan sebagainya.
- 6) Motor activities, meliputi melakukan percobaan, membuat model, memperbaiki, dan sebagainya.
- 7) Mental activities, meliputi mengangap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat korelasi, dan mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, contohnya menaruh minat terhadap sesuatu; merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

f. Evaluasi Penyelenggara Ekstrakurikuler Bahasa

Evaluasi merupakan sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru/tutor sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui kemampuan siswanya, ketetapan metode mengajar yang

digunakan dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan. Evaluasi bisa disebut juga proses pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pendidikan.

C. Pengelolaan Ekstrakurikuler Bahasa

Pengelolaan ekstrakurikuler bahasa yaitu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien²¹.

1. Perencanaan pengembangan bahasa Arab & Inggris

Perencanaan adalah proses dasar dalam manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan,

²¹ Ari Sulistiyo, "Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Programs Semarang", Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016, hlm. 20

karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Menurut Umberto Sihombing perencanaan berarti menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung tujuan, menentukan tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh penyelenggara pendidikan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan ekstrakurikuler pengembangan bahasa²²:

a. Teori & Praktik

1) Teori Behaviorisme

Menurut teori ini, semua perilaku, termasuk tindak balas (respons) ditimbulkan oleh adanya rangsangan (stimulus). Jika rangsangan telah diamati dan diketahui maka gerak balas pun dapat diprediksikan. Watson juga dengan tegas menolak pengaruh naluri (instinct) dan kesadaran terhadap perilaku.

2) Teori Nativisme

²² Azies, Furqanul dan Chaedar Alwasilah. A. Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek. (Bandung . PT Remaja Rosdakarya.1996), hlm. 30

Istilah nativisme dihasilkan dari pernyataan mendasar bahwa pembelajaran bahasa ditentukan oleh bakat. Chomsky dalam Hadley mengemukakan bahwa belajar bahasa merupakan kompetensi khusus bukan sekedar belajar secara umum.

3) Teori Kognitivisme

Menurut teori ini perkembangan bahasa harus berlandaskan pada atau diturunkan dari perkembangan dan perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi manusia. Dengan demikian urutan-urutan perkembangan kognisi seorang anak akan menentukan urutan-urutan perkembangan bahasa dirinya.

4) Teori Fungsional

Para peneliti bahasa mulai melihat bahwa bahasa merupakan manifestasi kemampuan kognitif dan efektif untuk menjelajah dunia, untuk berhubungan dengan orang lain dan juga keperluan terhadap diri sendiri sebagai manusia lebih mengutamakan pada bentuk bahasa dan tidak pada tataran

fungsional yang lebih dari makna yang dibentuk dari interaksi sosial.

5) Teori Konstruktivisme

Pembelajaran harus dibangun secara aktif oleh pembelajar itu sendiri dari pada dijelaskan secara rinci oleh orang lain. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh didapatkan dari pengalaman. Namun demikian, dalam membangun pengalaman siswa harus memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya, menguji ide-ide tersebut melalui eksperimen dan percakapan atau tanya jawab, serta untuk mengamati dan membandingkan fenomena yang sedang diujikan dengan aspek lain dalam kehidupan mereka.

Sedangkan praktik merupakan sikap belum otomatis yang terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, salah satunya adalah fasilitas.

Menurut tingkatannya, Notoatmojo membagi menjadi 4 tingkatan yaitu:

1) Tingkat Persepsi

Mengenal dan memilih berbagai objek sesuai dengan tingkatan belajarnya.

2) Tingkat Respon Terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan seperti yang dicontohkan.

3) Tingkat Mekanisme

Apabila seseorang telah mampu melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah menjadi kebiasaan.

4) Tingkat Adaptasi

Yaitu suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan tersebut sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut.

b. Individu & kelompok

Sudirman Kartohadiprodjo berpendapat Individu adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang di dalam dirinya dilengkapi oleh kelengkapan hidup yang meliputi raga, ras, dan rukun. Individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat.

Martin Luther berpendapat individu adalah satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi yaitu manusia yang hidup sendiri.

Sedangkan kelompok yaitu dua orang atau lebih yang saling berinteraksi yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lain serta saling mempengaruhi. Menurut Voughan & Hogg yaitu dua orang atau lebih yang saling berbagi definisi dan evaluasi yang serupa tentang diri mereka dan bersikap berdasarkan definisi tersebut.

c. Lisan & Tulisan

Berdasarkan media pengantar atau sarannya Felicia berpendapat bahwa ragam bahasa dibagi menjadi 2 yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan.

Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan langsung oleh pemakai bahasa. Kita dapat menemukan pemakaian bahasa lisan standar pada saat orang berpidato, berceramah, situasi kuliah dll. Sedangkan bahasa lisan non standar bisa kita temukan ketika berinteraksi antar teman. Dalam bahasa lisan kita berurusan dengan lafal.

Sedangkan bahasa tulis yaitu ragam bahasa yang tercetak yang berupa ragam tulis standar dan ragam tulis non standar. Ragam bahasa tulis biasa kita temukan pada buku-buku pelajaran, majalah, surat kabar dll. Sedangkan ragam bahasa tulis non standar bisa kita temukan pada poster dan iklan. Dalam bahasa

tulis kita biasa berurusan dengan tata cara penulisan, kosa kata dan tata bahasa.

Kedua ragam bahasa tersebut memiliki hubungan yang erat, ragam bahasa tulis yang menjadi unsur dasarnya yaitu huruf-huruf yang elabangkan bahasa lisan. Oleh karena itu, sering timbul kesan bahwa ragam bahasa tulis dan lisan itu sama. Padahal kedua jenis ragam bahasa itu berkembang menjadi sistem bahasa yang memiliki seperangkat kaidah tidak identik meskipun ada kesamaan aspek tata bahasa dan kosa kata masing-masing memiliki seperangka yang berbeda satu sama lain.

d. Faktor internal & eksternal

Hakikatnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembelajaran dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam Ekstrakurikuler itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar ekstrakurikuler. Yang termasuk didalam

faktor eksternal itu ada faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat atau lingkungan.²³

2. Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab & Inggris

Pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen bukan hanya mengelola pelaksanaan program namun mencakup bagian yang luas meliputi manusia, uang, material dan waktu. Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen dengan maksud memastikan kinerja sumber daya harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun, kecuali memang ada hal-hal khusus, sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Penyesuaian bukan berarti merubah tujuan hanya merubah pola dalam pencapaian tujuan tersebut. Setiap sumber daya khususnya sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan perannya masing-masing.

Kegiatan pelaksanaan program dimulai dari implementasi awal atau pre-implementasi, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup kegiatan-kegiatan persiapan sebelum program kegiatan dilakukan. Implementasi kegiatan merupakan semua aspek kegiatan teknis yang dilakukan

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995), hlm. 54

pada sesi kegiatan termasuk koordinasi administratif, dokumentasi, dan dukungan finansial sedangkan implementasi akhir (postimplementation) mencakup kegiatan administratif dan finansial yang diperlukan sesudah program dilaksanakan, termasuk kegiatan pelaporan, proses, dan hasil program kegiatan.

Berhasil tidaknya suatu program dilaksanakan tergantung dari unsur pelaksanaannya. Unsur pelaksana itu merupakan unsur ketiga. Pelaksana penting artinya karena pelaksanaan suatu program, baik itu organisasi ataupun perseorangan bertanggung jawab dalam pengelola maupun pengawasan dalam pelaksanaan.

3. Evaluasi pengembangan bahasa Arab & Inggris

Pengawasan merupakan langkah penentuan terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada obyek yang dituju (pendidikan) dan merupakan alat untuk menyuruh orang bekerja untuk menuju sarana yang ingin dicapai. Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional

guna menjamin kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

A. KAJIAN PUSTAKA

Hakikat dari sebuah penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang sudah ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru yang membahas tentang kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, maka dari itu penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dian Mentari dari UIN Ar Raniri Banda Aceh pada tahun 2017. Penelitian tersebut berjudul "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Di MAN Pidie*". Pokok permasalahan pada penelitian tersebut adalah Banyaknya manfaat dari kegiatan pramuka karena sangat berperan penting dalam pembentukan moral siswa dan mampu mencetak kader bangsa dengan pengorganisasian diri yang baik serta berjiwa nasionalis, sehingga dapat diandalkan oleh masyarakat. Namun salah satu madrasah aliyah yang ada di pidie memiliki manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang pramuka belum maksimal (secara manajemen) sehingga makna pramuka tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana manajemen pembinaan kegiatan kstrakurikuler di MAN 1 Pidie. Jadi jenis penelitian ini berdasarkan tempat penelitiannya adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini bertempat di MAN 1 Pidie yang beralamat di jln. A. Majid Ibrahim km. 114 Komplek Perkampungan.. Hasil dari penelitian tersebut adalah MAN 1 Pidie telah melakukan manajemen pembinaan terhadap kegiatan pramuka dengan baik sehingga kegiatan pramuka yang ada di MAN 1 Pidie telah berjalan sebagaimana fungsinya. Karena fungsi dari pada manajemen dalam kegiatan pramuka telah diterapkan oleh MAN 1 Pidie sehingga kegiatan berjalan dengan baik. Dimana fungsinya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitiannya. Objek penelitian tersebut yaitu Ekstrakurikuler. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pengelolaan Ekstrakurikuler yang diteliti dan lebih menekankan pada pengamatan terhadap tugas pokok dan fungsi pengurus Ekstrakurikuler.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ratnasari dari IAIN Tulungagung. Penelitian tersebut berjudul

“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Di Smk Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek”. Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa disetiap sekolah dihadapkan pada suatu kondisi dimana sekolah harus mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Permendikbud No.62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler. Namun dalam implementasinya, kegiatan ekstrakurikuler antar sekolah satu dengan sekolah lain akan berbeda. Untuk itu peneliti akan membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya, mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain). Penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek yang beralamatkan di Jl. Raya Kendalrejo, Durenan kabupaten Trenggalek. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan terbagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan melalui Pramuka

untuk kelas X dan XI. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi ICT, Fotografi/ Videografi, Sholawat/ Hadrah, English Convertation Club (ECC), Kithobah/pidato, Musabaqah Tilawatil Qur'an/ Qira'at, Pagar Nusa, Paduan Suara, Majalah Dinding, dan Marching Band. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan yang bersifat internal dan eksternal terdiri dari koordinasi yang baik antar pelaku dalam organisasi, perhatian pihak sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana yang memadai. dukungan dari orang tua. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler SMK Islam 1 Durenan baik yang bersifat internal dan eksternal terdiri dari: fluktuasi kehadiran siswa, adanya ekstrakurikuler lain yang diikuti oleh siswa, tidak ada sustainability guru, dan cuaca yang tidak mendukung. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan kabupaten Trenggalek sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Namun secara umum masih ada beberapa yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut seperti fluktuasi kehadiran siswa, adanya ekstrakurikuler lain yang diikuti oleh siswa, tidak ada sustainability guru, serta cuaca yang tidak mendukung.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitiannya. Objek penelitian tersebut yaitu manajemen Ekstrakurikuler dan

metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaanya terletak pada sasaran dan tempat penelitian.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sulistyodo dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Programs Semarang”. Penelitian ini diartibelakangi pada pentingnya bahasa Inggris bagi masyarakat guna meningkatkan skill dalam berkomunikasi untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2016 dan bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris yang meliputi:1) perencanaan penyelenggaraan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) Pembinaan, 4) evaluasi pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa, secara garis besar, reputasi/image kualitas belajar-mengajar yang baik, dapat menarik minat banyak orang untuk bergabung. Namun, implikasi dengan rekomendasi penelitian ini merupakan lebih dari sekedar penelitian jangka pendek namun membutuhkan strategi jangka panjang. Karena diperlukan strategi jangka panjang untuk membentuk sebuah reputasi/image yang baik, terutama jika itu adalah untuk menjadi pusat pembelajaran bahasa Inggris secara internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan

subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitiannya. Objek penelitian tersebut yaitu pengembangan bahasa. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek nya yaitu lembaga luar sekolah dan lembaga Ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah²⁴.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilman Agost Dermawan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian tersebut berjudul “Pengelolaan Program Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga Kursus English Cafe Yogyakarta”. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Memaknai Pengelolaan Program Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Kursus English Cafe Yogyakarta. (2) Untuk mendeskripsikan dan memaknai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Program Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Kursus English Cafe Yogyakarta. English Cafe merupakan lembaga kursus bahasa Inggris dengan konsep cafe pertama di Indonesia. Berdiri sejak tahun 2012, hingga kini sudah memiliki kurang lebih 100 cabang yang tersebar di 6 kota di seluruh Indonesia, seperti Yogyakarta, Bandung, Malang, Probolinggo, Jakarta, dan Semarang. Tidak hanya itu,

²⁴ Ari Sulistiyo, “Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Programs Semarang”, Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016, hlm. 20

English Cafe sudah memiliki 10.000 lebih member dengan 300 lebih karyawan. Sudah ada lebih dari 500 partner yang sudah menjalin kerjasama dengan English Café. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek penelitian ini adalah CEO, general manager, chef dan member di English Cafe Yogyakarta. Penentuan subyek dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara bertujuan (purposive sampling). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

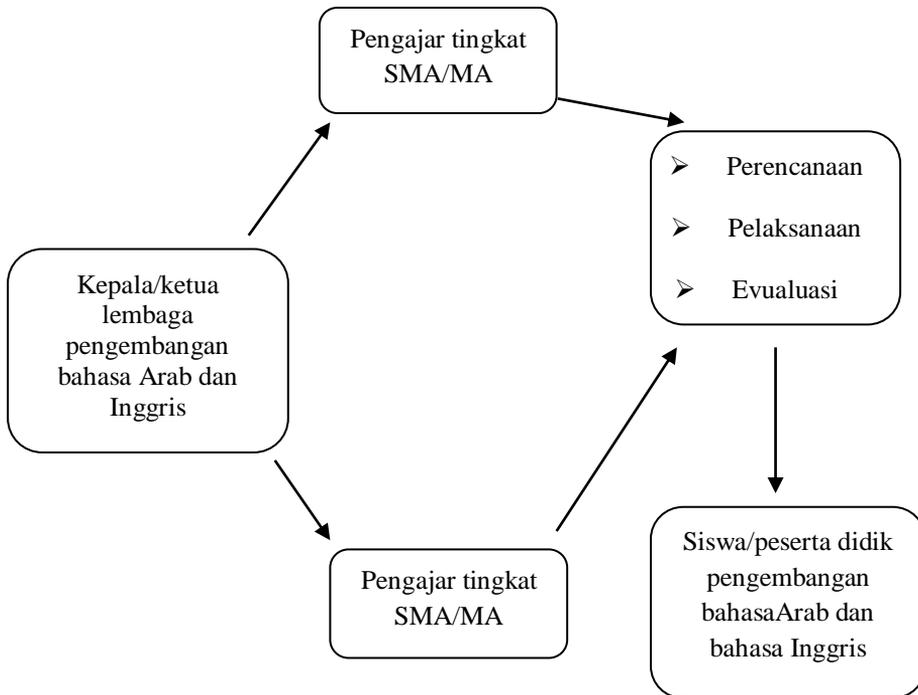
Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitiannya. Objek penelitian adalah pengelolaan lembaga kursus bahasa. Sedangkan, perbedaannya terletak subjek nya yaitu lembaga luar sekolah dan lembaga Ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah²⁵.

B. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berfikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama serta faktorfaktor kunci yang menjadi pedoman

²⁵ Muhammad Hilman Agost Dermawan, “Pengelolaan Program Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga Kursus English Cafe Yogyakarta”, Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 17

kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian. Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini secara ringkas dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan pemahaman mendalam¹.

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana pengelolaan Attanwir Language Center yang dijalankan oleh para pengurus ALC. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah deskripsi hasil penelitian berdasarkan kenyataan dari objek yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan prosedur penelitian untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada sasaran penelitian, baik yang berwujud tindakan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan kejadian yang ada di lapangan, tidak bertujuan melakukan pengukuran yang menggunakan prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi Cet. 30, (Bandung : Rosda Karya, 2016), hlm. 6

ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui pengelolaan Ekstrakurikuler pengembangan bahasa Attanwir Language Center di MAI Attanwir Bojonegoro

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MAI Attanwir. MAI Attanwir terletak di Jl. Raya Talun No. 220 Desa Talun, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Kode Pos 62192. Telp. 0353 332008.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai subjek penelitian, adalah:

- a. MAI Attanwir merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan di Kabupaten Bojonegoro yang di dalamnya terdapat Ekstrakurikuler bahasa.
- b. Berdasarkan observasi awal beberapa dari subjek penelitian memilikiketerbukaan dalam memberikan informasi tentang manajemen.
- c. Subjek penelitian sangat memberikan respon positif terhadap manajemen ekstrakurikuler
- d. Keunikan dari Ekstrakulikuler Bahasa Attanwir Language Center yang ada di MAI Attanwir yaitu kepengurusan atau pengelolaan organisasi diserahkan langsung kepada siswa-siswi.
- e. Peneliti cukup faham lokasi, demografis, serta kultur dari tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, terhitung sejak tanggal 21 Februari 2020 s.d 30 Maret 2020.

C. Data

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, dan perangkat sekolah lainnya yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan Atanwir Language Center.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

data². Adapun data primer yang dimaksud dalam menunjang penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina Attanwir Language Center dan pengurus Attanwir Language Center. Informasi yang diperoleh dalam penelitian dilapangan akan dikumpulkan dalam bentuk catatan tertulis, transkrip wawancara, dan voice recorder.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penulisan³. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam menunjang penelitian ini berupa sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi⁴. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan data penunjang berupa arsip dan dokumen resmi yang disimpan oleh pengurus Attanwir Language Center.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi Cet. 30, (Bandung : Rosda Karya, 2016), hlm. 159

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Karena dua teknik tersebut dirasa sesuai untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atas responden⁵. Pendapat lain mengatakan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini.

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009). hlm. 193.

Data yang diambil dalam wawancara bersumber dari pengelola guru/tutor dan peserta kursus mengenai pengelolaan dan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Attanwir Language Center

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan (observasi) berarti suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis⁶. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung di lapangan sambil membuat catatan selektif untuk mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan yang dianggap penting.

Objek observasi meliputi keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan proses pembelajaran kursus bahasa di Attanwir Language Centre. Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 12, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 203.

bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembandingan yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian. Konsekuensinya, peneliti harus mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan hal tersebut dianggap penting. Alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan/kenyataan lapangan sehingga data dapat diperoleh serta menggunakan teknik observasi adalah untuk memperkuat data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan menggali informasi dari data yang dibutuhkan melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁷. Metode tersebut akan digunakan untuk memperoleh data penunjang dari wawancara dan observasi.

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengungkap data yang kurang dari wawancara dan observasi sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto yang berhubungan dengan penelitian, menggunakan peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah atau agenda lain yang berkaitan dengan kegiatan yang diteliti. Data dokumentasi yang ada di penelitian ini berupa; foto kegiatan, buku-buku, leaflet dan bahan belajar.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan sebagai pelengkap data yang belum diperoleh melalui wawancara atau observasi. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.15, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain. Berdasarkan manfaatnya teknik triangulasi dibagi menjadi 4 macam, yaitu sumber, metode, penyidik dan teori⁸.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Mulai kepala sekolah, pembina ALC atau kepengurusan lainnya di MA Attanwir Bojonegoro. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti para guru/staf, siswa secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak. Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti mencari perencanaan kegiatan

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi Cet. 30, (Bandung : Rosda Karya, 2016), hlm. 330.

ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru-guru pembina ekstrakurikuler, dan pengurus Ekstrakurikuler. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mewawancarai informan kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti⁹.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam tulisan Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah “suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

⁹ Miles, M.B. and Huberman, A.M., Analisis Data Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3 .

menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”¹⁰.

Proses analisis data akan dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data berfokus pada selama proses dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam tulisan Sugiyono bahwa kegiatan analisis data terdiri dari tiga kegiatan, meliputi :

1. Reduksi Data

“Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan”.

Pada penelitian ini data tersebut berkaitan dengan “pengelolaan lembaga ekstrakurikuler bahasa Attanwir Language

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

Center di MAI Attanwir Bojonegoro” yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Kemudian, akan dijadikan sebuah rangkuman.

2. Penyajian data

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya¹¹. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk flowchart dan diuraikan kedalam bentuk teks naratif. Sehingga, akan mempermudah dalam pemahaman alur/ sistem pengelolaan lembaga ekstrakurikuler bahasa Attanwir Language Center di MAI Attanwir Bojonegoro.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Kemudian langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 12, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 338.

sementara. Akan tetapi, jika kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel (dapat dipertanggung jawabkan).

Penarikan kesimpulan yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, diobservasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola, hubungan-hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Berdasarkan data tersebut diatas analisis penelitian ini dilakukan dengan

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang saling berkaitan pada saat pengumpulan data berlangsung.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pengelolaan Ekstrakurikuler Attanwir Language Center (ALC) di Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Bojonegoro, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil MAI Attanwir

a. Sejarah MAI Attanwir

Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro berdiri tahun 1933, KH. M. Sholeh sebagai pendiri mulai merintis kegiatan mengajar anak-anak di sebuah musholla. Kegiatan ini dimulai dengan belajar membaca dan menulis huruf arab, membaca Al Qur'an, ata cara beribadah dan lain sebagainya.

Dengan segala keterbatasannya, pendiri terus berusaha untuk dapat memenuhi harapan dan tuntutan umat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki waktu itu. Pada awal mula berdirinya, KH. M. Sholeh mengajar dengan sistem weton, namun pada tahun

1951 ditambah dengan sistem klasikal, yaitu dengan membuka diniyah dengan masa belajar 2 tahun.

Kemudian tahun 1954 jenjang pendidikannya ditingkatkan dari madrasah diniyah 2 tahun menjadi madrasah ibtidaiyah 6 tahun. selanjutnya untuk menampung tamatan madrasah ibtidaiyah ini, maka pada tahun 1961 Membuka madrasah Muallimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun dengan menggunakan kurikulum ala Pondok Modern Gontor. Oleh karena itu sebagian ustadznya merupakan alumni dari pondok tersebut. Sedangkan sistem pembelajaran dengan sistem weton tetap berjalan.

Perkembangan selanjutnya, Madrasah Muallimin Al-Islamiyah (MMI) 4 tahun ini mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) dan ditingkatkan lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah 3 Tahun dan Madrasah Aliyah Islamiyah 3 tahun. Adapun keberadaan Madrasah Aliyah Islamiyah dengan status terdaftar sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. 25/E.IV/PP.03.Kep/III/1997 tanggal 13 Maret 1997 dengan status diakui. Berdasarkan status Akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi

Provinsi Jawa Timur dengan Klasifikasi UNGGUL
(A) dengan Nomor: A/Kw.13.4/MA/926/2006 .¹

b. Visi dan Misi MAI Attanwir

Visi dan misi MAI Attanwir Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Visi: Tinggi dalam prestasi, mahir dalam bahasa, dan kompetitif dalam bersaing.

Misi:

- 1) Memberdayakan segala potensi (fisik dan SDM) secara kolaboratif dan sinergis guna menunjang pencapaian visi madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas kelmbagaan dengan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Menerapkan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui strategi multimetode
- 4) Meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui kegiatan intra dan Ekstrakurikuler.

¹ Kumpulan dokumentasi MAI Attanwir Bojonegoro

- 5) Menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi untuk meningkatkan wawasan IPTEK dan IMTAQ.
- 6) Membekali penguasaan vocational skill siswa.²

2. Profil Attanwir Language Center (ALC)

a. Sejarah ALC

Attanwir Language Center (ALC) adalah salah satu organisasi atau lembaga ekstrakurikuler di MA Islamiyah Attanwir Talun Bojonegoro, Jawa Timur. telah membantu semua orang terutama siswa di MTs dan MA Islamiyah Attanwir Talun untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris dan bahasa Arabmereka, baik dalam segi menulis ataupun berbicara.

Secara historis, ALC awalnya dibentuk pada tahun 2001, tetapi setelah tiga tahun berjalan, tidak ada gerakan organisasi yang tidak cukup signifikan, belum berjalan dengan baik, dan tanpa perkembangan sekitar tiga tahun. Pada tahun 2005, ALC dihidupkan kembali oleh guru-guru muda, yang kemudian ALC berkembang sedikit demi

² Kumpulan dokumentasi MAI Attanwir Bojonegoro 2019-2020

sedikit, hingga pada tahun 2009 ALC baru mampu berjalan dengan baik sampai sekarang.

Langkah-langkah yang telah diambil oleh Imam Ekwanto selaku pembimbing ALC ketika menghidupkan kembali ALC adalah menata ulang struktur dan manajemen kepengurusan serta memahami manajemen tugas utama masing-masing, kemudian langkah kedua setelah mereka memahami tugas dan fungsi utama dalam struktur organisasi ALC, Mr Ek (panggilan akrab Imam Ekwanto) meminta untuk membentuk kelas di Divisi-divisi yang diperlukan sehingga Kegiatan Belajar Mengajar di ALC atau kegiatan kegiatan lainnya di masing-masing bidang berjalan dengan baik sampai sekarang.

Ada dua pembimbing di ALC, beliau adalah bapak Imam Ekwanto sebagai pembimbing bahasa Inggris dan Ahmad Asyif sebagai pembimbing bahasa Arab. Mereka sebagai pembimbing sekaligus tutor di ALC sejak 2001 hingga sekarang. Imam Ekwanto adalah guru pelajaran bahasa Inggris yang mencoba membuat siswa aktif di kelas ALC dengan memberikan beberapa pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Terkadang, penggunaan

bahasa Indonesia dapat menghubungkan beberapa kata sulit untuk mengurangi kesalahpahaman. Tetapi ia berusaha meminimalkan penggunaan bahasa Indonesia karena ia ingin murid-muridnya dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Imam Ekwanto menggabungkan antara bahan pengeboran dan permainan, permainan benar-benar diperlukan di mana siswa memiliki jeda waktu untuk menyegarkan, tetapi orientasi hal utama adalah proses belajar, tetapi itu tidak tegang, itu menyenangkan.³

b. Visi dan Misi ALC

Visi:

“Tumbuh dan berkembang dengan Bahasa Arab dan Inggris untuk menjadi generasi cemerlang dan luar biasa”

Misi:

“Berlatih Bahasa Arab dan Inggris kapanpun dan dimanapun berada, bersenang senang dalam setiap kelas dan menjuarai setiap perlombaan”

³ Kumpulan dokumentasi Attanwir Laungage Centre (ALC) 2019-2020

c. Divisi-divisi Kepengurusan ALC

Divisi kepengurusan atau struktur kepengurusan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari organisasi. Ketika suatu organisasi dibentuk, maka disitu pula harus dibentuk struktur organisasi. Menurut Sulistio dan Budi struktur kepengurusan yaitu kerangka organisasi yang merupakan visualisasi dari tugas, fungsi, garis wewenang dan tanggung jawab, jabatan dan jumlah pejabat serta batas-batas formal dalam hal apa organisasi itu beroperasi. Maka dari itu dibawah ini adalah deivisi-divisi kepengurusan yang ada di ALC serta tugas nya.⁴

1) Ketua

Tugas ketua ALC yaitu membuat dan mengesahkan seluruh keputusan – keputusan dan kebijakan- kebijakan organisasi melalui kesepakatan dalam forum Rapat Pengurus. Tidak hanya itu, tugas ketua ALC juga meliputi pengadaan rapat kerja guna meencanakan program kerja dalam 1 periode, berkonsultasi kepada pembimbing ALC terkait program kerja yang sudah direncanakan , memantau kinerja pengurus

⁴ Kumpulan dokumentasi Attanwir Laungage Centre (ALC) 2019-2020

ALC dalam pelaksanaan program kerja masing-masing divisi, hingga mengadakan evaluasi kinerja pengurus supaya kinerja pengurus bisa lebih maksimal lagi setelah adanya evaluasi.

2) Bendahara

Bendahara identik dengan hal-hal yang berkaitan dengan uang. Hampir semua orang juga sudah tidak asing dengan istilah bendahara dan menganggap mereka sebagai pengurus keuangan, baik itu di level organisasi kecil, perusahaan, atau bahkan negara. Begitupula di ALC, bendahara ALC bertugas mengatur pendanaan, administrasi keuangan hingga mengelola tabungan anggota ALC.

3) Sekretaris

Tugas sekretaris satu organisasi dengan tugas sekretaris organisasi lain belum tentu sama, semua dikembalikan ke AD/ART masing-masing yang mengatur tugas sekretaris. Diantara tugas-tugas sekretaris salah satunya yaitu memiliki kewajiban untuk membantu pekerjaan pemimpin seperti mengganti pemimpin jika pemimpin tidak

dapat hadir, memantau dan memastikan program kerja organisasi berjalan sesuai rencana. Selain itu sekretaris juga ditugaskan untuk mengarsipkan dokumen penting seperti proposal, surat masuk, surat keluar dan dokumen lain yang dianggap berharga.

4) Divisi Pengajaran

Tugas divisi pengajaran difokuskan kepada kegiatan belajar mengajar serta semua hal yang berkaitan dengan keilmuan di ALC seperti penyusunan modul, study banding hingga bekerja sama dengan lembaga kursus bahasa di kampung Inggris Pare Kediri.

5) Divisi Kegiatan

Divisi kegiatan difokuskan untuk mengatur agenda-agenda besar di ALC seperti lomba pidato 4 bahasa. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh divisi kegiatan fokus pada pengembangan kemampuan member ALC.

6) Divisi Publikasi

Divisi publikasi difokuskan kepada pengelolaan media informasi ALC. Media informasi disini meliputi majalah dinding, media sosial Instagram, Facebook dan web ALC.

Tabel 4.1**Struktur Kepengurusan Attanwir Language Center 2020/2021**

Jabatan	Nama
Ketua	M. Syahrul Himawan Shofiyatu Zahrotil Muniroh
Sekretaris	Bimo Arif Firmansyah Wahyu Khusni Mubarok Syalisa Amani Fatiha Eka Maulina Aura Khalisna
Bendahara	Ahmad Faidullah M. Habibullah Ayu Monica Nabila Aliza Rahma
Pengajar	Zaenal Arifin Alfan Ulya Ar-rizq M. Angga Wahyu Saputra Fathurrahman Syella Haqiqi Khoiriyah Henik Ika Ulfawati Wulan Mardotun Nisak Qomariyatul Mubarakah Umi Anifatus Zuhriah Siti Nazilatul Mualimah Ita Izzakiyah
Publikasi	M. Tsani Alfarizi M. Muflihul Hakim Moch. Rohid Fuady

	Putri Jian Suryani Amalia Fitria Noor Sholihah Titin Dwi Wahyu Saputri Nova Fitrotul Khoiro
Kegiatan	M. Charisuddin Jamil M. Syarofuddin A. Rafif Qurunul Bahri M. Ferdi Irmawan Ilmia Qurrota Nisa' Halimatus Sa'diyah Nur Amaliya Chumaidah Siti Muidatul Fauziah

3. Pengelolaan Ekstrakurikuler Attanwir Language Center

a. Perencanaan Pengelolaan Attanwir Language Center

Perencanaan adalah proses dasar dalam manajemen guna memutuskan tujuan dan cara mencapainya serta menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung tujuan, menentukan tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan program Ekstrakurikuler Attanwir Language Center sebagaimana yang dirangkum peneliti melalui wawancara dan dokumentasi, bertujuan

menyediakan tempat belajar bahasa Arab dan Inggris bagi siswa-siswi MAI Attanwir dengan konsep yang menyenangkan dan mudah. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajarannya.

Setiap perencanaan yang disusun untuk sekolah, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembimbing ALC bapak Imam Ekwanto bahwa Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat langsung adalah Kepala Sekolah, dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler, Dan selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Dalam menjalankan program-program ALC pasti memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, baik dari sarana prasarana yang mendukung untuk tercapainya tujuan maupun menentukan tim kerja dan anggaran yang diperlukan untuk mencapai

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Imam Ekwanto, S.Pd Pada 21Februari 2020

tujuan yang telah dibuat oleh pengurus ALC. Perencanaan tersebut meliputi seleksi pemilihan pengurus baru, rancangan pembelajaran dan rapat kerja pengurus. Semua agenda satu kepengurusan ALC disusun dan dirapatkan dalam rapat kerja pengurus. Untuk lebih jelasnya akan peneliti ulas sebagai berikut:

1) Pemilihan Pengurus Baru

Pengurus Attanwir Language Center (ALC) dipilih dari member ALC yang telah duduk di kelas XI dan XII, mereka disaring dan dipilih selama menjadi member dan diangkat sebagai pengurus dan ditempatkan pada divisi yang sesuai dengan kemampuannya. Riza Nadia Manzil selaku mantan ketua umum memaparkan untuk pemilihan ketua umum, tidak bisa serta merta pengurus mencalonkan diri sebagai ketua umum, namun ada beberapa seleksi dari pengurus lama dan juga pembimbing untuk menentukan 5 terbaik dari putra dan 5 terbaik dari putri, dari 5 terbaik itu kemudian diseleksi kembali menjadi 3 terbaik putri dan 3 terbaik putra untuk

dicalonkan sebagai ketua umum ALC. Dari 3 terbaik tersebut akan dipilih secara voting oleh member. Manzil menambahkan untuk menjalankan proses organisasi selama kepengurusan perlu diadakan rapat-rapat pengurus sebagai upaya menentukan rencana dan strategi sebelum mengadakan kegiatan “*Kami menjalankan kepengurusan dengan santai tapi pasti. Diawal periode membuat rancangan agenda kegiatan, setelah itu kami melakukan rapat” untuk pemantapan agenda yang telah diagendakan.*”⁶

2) Rapat Kerja Pengurus

Rapat Kerja adalah agenda wajib bagi pengurus baru ALC se usai dilantik. Dalam rapat ini akan dibahas segala kegiatan dalam satu periode baik dari segi persiapan, strategi pelaksanaan hingga penyusunan materi pembelajaran. Menurut Sofi (Ketua ALC 2020-2021) rapat kerja ini adalah awal dari proses berjalanyam organisasi ALC,

⁶ Kumpulan wawancara di Attanwir Language Center dengan Riza Nadia Manzil, Ketua ALC 2019/2020 Pada 19 Desember 2019

suksesnya kepengurusan 1 tahun kedepan ditentukan dalam rapat kerja tersebut. Selain rapat kerja, pengurus ALC juga mengadakan rapat lagi sebelum mengadakan kegiatan yaitu rapat panitia guna merinci semua kebutuhan dan membagi job supaya semua pekerjaan dapat diatasi dan kegiatan dapat berjalan lancar.⁷ Manzil (Ketua ALC 2019-2020) juga menambahkan bahwa pada periode kepengurusannya dapat terlaksana dengan baik, santai dan terkordinir meskipun jauh dari kata sempurna *“Kami menjalankan kepengurusan dengan santai tapi pasti. Diawal periode membuat rancangan agenda kegiatan, setelah itu kami melakukan rapat” untuk pemantapan agenda yang telah diagendakan*”.⁸

3) Rancana Pembelajaran

Langkah pertama dalam menyusun pembelajaran adalah membuat tujuan pembelajaran, berdasarkan kajian dokumen

⁷ Kumpulan wawancara di Attanwir Language Center dengan Shofiyatu Zahroti Muniroh, Ketua ALC 2020/2021 Pada 21 Februari 2020

⁸ Kumpulan wawancara di Attanwir Language Center dengan Riza Nadia Manzil, Ketua ALC 2019/2020 Pada 19 Desember 2019

ALC dan wawancara dengan Pembimbing ALC menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ALC secara umum yaitu, peserta mampu menguasai empat kompetensi yang dimulai dari writing/kitabah (kompetensi menulis), reading/qiro'ah (kompetensi membaca), speaking Kalam (kompetensi berbicara), dan listening/istima' (kompetensi mendengarkan). Namun ALC menekankan hampir 70% pada kompetensi berbicara, jadi kompetensi yang lain hanyalah sebagai pendukung. Untuk melengkapi kemampuan member dalam kompetensi berbicara, ALC juga fokus pada pelafalan kosakata, bagaimana pengucapan anak-anak ini dapat berkembang dengan baik, dan juga pengayaan kosakata. Atau memperkaya penambahan kosakata baru untuk anak-anak, jadi jika kita melihat struktur pembelajaran ALC dominan dalam kompetensi berbicara. diterapkannya target atau tujuan demikian karena Pak Imam (Pembimbing ALC) beranggapan bahwa bahasa adalah apa yang diucapkan.

Memang untuk berbicara dibutuhkan kemampuan dalam porsi terbesar, karena sifat

ALC adalah praktik, bukan hanya teori, yang berarti bahwa anak-anak di ALC diharapkan memiliki tempat untuk berlatih, salah satu bentuk praktik paling efektif dalam hal bahasa.

4) Tutor

Ada dua tutor utama tentang ALC yaitu Imam Ekwanto yang juga pengawas Divisi Bahasa Inggris ALC dan Ahmad Ashif berkaitan dengan divisi Bahasa Arab. Dan tutor lainnya adalah tutor tambahan yang biasanya diambil dari alumni dan anggota berpengalaman dan yang merupakan pengurus ALC.⁹

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahasa yang digunakan di Attanwir Language Center sebagai pedoman perencanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Ragam Teori & Praktik Belajar Bahasa

⁹ Kumpulan dokumentasi Attanwir Language Centre (ALC) 2019-2020

Adapun penerapan teori belajar bahasa di Attanwir Language Centre adalah sebagai berikut:¹⁰

a) Teori Behaviorisme

Implikasi teori ini dalam pengembangan bahasa di Attanwir Language Center ialah tutor harus berhati-hati dalam menentukan jenis penghargaan dan hukuman. tutor harus mengetahui benar kesenangan member. Hukuman harus benar-benar sesuatu yang tidak disukai member, dan sebaliknya hadiah merupakan hal yang sangat disukai member. Jangan sampai member diberi hadiah menganggapnya sebagai hukuman atau sebaliknya, apa yang menurut tutor adalah hukuman bagi siswa dianggap sebagai hadiah.

b) Teori Nativisme

Dari teori ini, ALC menerapkan beberapa tahapan dalam belajar bahasa.

¹⁰ Kumpulan hasil observasi di Attanwir Language Centre (ALC) pada 19 Desember 2019

Adapun tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk membedakan bunyi bahasa dengan bunyi-bunyi yang lain.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan peristiwa bahasa ke dalam variasi yang beragam.
- 3) Pengetahuan adanya sistem bahasa tertentu yang mungkin dan sistem yang lain yang tidak mungkin.
- 4) Kemampuan untuk mengevaluasi sistem perkembangan bahasa yang membentuk sistem yang mungkin dengan cara yang paling sederhana dari data kebahasaan yang diperoleh.

c) Teori Kognitivisme

Dalam menerapkan teori ini ALC mengawalinya dari titik awal teori kognitif yaitu anggapan terhadap kapasitas kognitif member dalam menemukan struktur dalam bahasa yang didengar di sekelilingnya.

Pemahaman, produksi, komprehensi bahasa pada member dipandang sebagai hasil dari proses kognitif member yang secara terus menerus berubah dan berkembang. Jadi stimulus merupakan masukan bagi member yang berproses dalam otak. Pada otak terjadi mekanisme mental internal yang diatur oleh pengatur kognitif, kemudian keluar sebagai hasil pengolahan kognitif tadi.

d) Teori Fungsional

Dalam pelaksanaannya pengurus ALC mencoba menciptakan iklim berbahasa yang nyaman di lingkungan belajar dengan mendorong member untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga sedikit banyak member dapat membiasakan diri untuk berinteraksi dan mempraktekan apa yang telah dipelajari.

e) Teori Konstruktivisme

Dalam rangka kerjanya, ahli konstruktif menantang guruguru untuk

menciptakan lingkungan yang inovatif dengan melibatkan guru dan pelajar untuk memikirkan dan mengoreksi pembelajaran. Untuk itu ada dua hal yang harus dipenuhi oleh pengurus ALC dalam menerapkan teori ini, yaitu:

- 1) Tutor harus berperan aktif dalam memilih dan menetapkan kegiatan sehingga menarik dan memotivasi member.
- 2) Harus ada tutor yang tepat untuk membantu member menciptakan konsep-konsep, nilai-nilai, skema, dan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam teori ini, sebenarnya member lah yang mempunyai peranan penting dalam belajar, sedangkan tutor secara fleksibel menempatkan diri sebagaimana diperlukan oleh member dalam proses memahami. Pada suatu saat tutor memberikan contoh atau model bagi member dan pada saat yg lain tutor membangunkan rasa ingin tau

dan keinginan member untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Sedangkan praktik belajar bahasa yang diterapkan di Attanwir Language Center adalah sebagai berikut:¹¹

a) Pengajaran Bahasa Komunikatif

Para siswa diminta untuk berkomunikasi dalam bahasa target bahasa Inggris. Peran guru adalah untuk memotivasi dan mendukung siswa dalam berlatih berbicara bahasa Inggris lebih sering. Sebagian besar siswa mendiskusikan materi yang diberikan dari tutor. Beberapa topik yang dibahas seperti masalah.

b) Langsung

Tujuan dari metode langsung, para siswa sering berlatih bahasa target (bahasa Inggris). Guru kadang-kadang memberikan teknik getaran, percakapan, dan diskusi dalam penerapan metode langsung.

¹¹ Kumpulan hasil observasi di Attanwir Language Centre (ALC) 19 Desember 2019

Teknik-teknik tersebut diharapkan dapat membuat siswa lebih terbiasa dengan berlatih bahasa Inggris, terutama berbicara. Melalui percakapan, siswa dilatih untuk menikmati berbicara dengan teman-teman mereka. Terkadang, para guru mendekati beberapa siswa untuk mengundang siswa untuk melakukan percakapan. Para guru bertanya tentang hasil percakapan siswa dengan teman-teman mereka. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat berbicara bahasa Inggris.

c) *Audio-Lingual (ALM)*

Para tutor mencoba mengeksplorasi kemampuan member dalam berbicara dengan menggunakan audio. Dalam hal ini, tutor terkadang menggunakan komputer audio untuk menghasilkan instruksi bahasa. Terkadang tutor menggunakan laptop atau *handphone* (HP). Tetapi para tutor sering menggunakan instruksi manual mereka sebagai pengganti semua alat itu. Dalam menyampaikan materi, para tutor

menggunakan beberapa teknik, mereka menggali dan belajar dari video pidato.

Para tutor mengajar tidak hanya materi dari audio dan bahan ajar lainnya. Para tutor juga memberikan materi berbeda di setiap pertemuan. Jadi, setiap hari para member dipaksa untuk berlatih bahasa. Dalam pelatihan tersebut, para tutor memberikan instruksi bahwa member harus mengulang dan mengikuti. Para tutor menyusun beberapa kalimat dan menjadi paragraf. Kemudian member mengulang dan mengikuti instruksi tutor. Dalam teknik ini, para tutor juga menyusun beberapa kalimat dalam bahasa Indonesia. Kemudian para siswa diminta untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau Arab dengan berbicara. Dalam menerjemahkan kalimat-kalimat itu, tutor juga membantu penerjemahan member

2) Pembelajaran Bahasa Individu dan Kelompok.

Salah satu strategi yang paling menantang secara individu dan kelompok

yaitu dengan memprovokasi member dengan menciptakan rasa ingin tau dan mengajak member berdiskusi kelompok. Keduanya mungkin akan sangat penting. Memanfaatkan diskusi sebagai metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk merangsang pemikiran kritis. Metode diskusi adalah cara menyajikan pelajaran, di mana member dihadapkan dengan masalah dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan diselesaikan bersama. Dalam diskusi, proses belajar mengajar mengambil bentuk interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, bertukar pengalaman, informasi, menyelesaikan masalah, dan diharuskan semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

Fokus utama Attanwir Language Center adalah untuk membuat siswa terbiasa dengan Bahasa Arab & Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Dalam setiap perubahan, tutor dan pengurus ALC selalu memberikan arahan sehingga Mereka dapat bercakap-

cakap dengan teman dan guru juga menggunakan bahasa Inggris dan Arab.¹²

3) Pembelajaran lisan dan tulisan

Menurut Bapak Imam, beliau berkata, “Kami menekankan hampir 70% pada berbicara dan menulis, jadi yang lain hanyalah pendukung. Dengan berbicara kami bisa fokus pada bagaimana mengucapkan, sehingga pengucapan member ini dapat berkembang dengan baik, dan juga pengayaan kosakata. Atau memperkaya penambahan kosakata baru untuk member, jadi jika kita melihat struktur jadwal dalam ALC dominan dalam berbicara dan pendukung untuk mereka seperti pengucapan serta kosakata jika member sudah mahir dalam berbicara maka member akan dengan mudah belajar menulis. Bahasa adalah apa yang diucapkan dan apa yg ditulis, memang untuk berbicara menulis dibutuhkan porsi terbesar, karena kita sifat pembelajaran di ALC adalah praktik bukan teori, yang berarti bahwa member di ALC diharapkan

¹² Kumpulan hasil observasi di Attanwir Laungage Centre (ALC) 19 Desember 2019

memiliki tempat untuk berlatih, salah satu bentuk praktik paling efektif dalam Bahasa yang berbicara dan menulis ini ”.

Untuk member baru ALC harus tahu aturannya jika ingin bergabung di ALC. Jika sulit untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Arab & Inggris, mereka dapat menggabungkan sedikit Bahasa dalam percakapan mereka dan juga bertanggung jawab untuk bertanya kepada tutor ALC atau mencari kata-kata sulit dalam kamus apa kata yang tidak mereka ketahui.¹³

4) Faktor Eksternal dan Internal

Faktor eksternal dan internal yang akan dibahas oleh peneliti akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Penjelasan sebagai berikut:

- a) Faktor Eksternal dan Internal yang mendukung pembelajaran di ALC

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Imam Ekwanto, S.Pd Pada 21 Februari 2020

1) Faktor Eksternal

a. Pemanfaatan Media Sosial

Media sosial saat ini sudah berbagai macam jenis dan kegunaannya. Dengan memanfaatkan keefektifan media sosial, ALC dapat lebih mudah untuk melakukan pelaksanaan, pengkoordinasian,

b. Adanya Event Luar Sekolah

Event luar sekolah termasuk PORSENI yang diadakan oleh pemerintah dan juga kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh kampus turut ikut membantu mengevaluasi kemampuan member ALC.

2) Faktor Internal

a. Fleksibilitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran member di bebaskan dalam berdiskusi, meskipun materi telah disiapkan oleh pengurus ALC, akan tetapi apabila

member ingin mendapatkan materi tambahan maka tutor akan memberikan sesuai yang di inginkan. Member juga boleh menentukan tempat mereka akan belajar, apabila mereka jenuh belajar di dalam kelas member biasanya meminta kepada tutor untuk memberikan materi di luar kelas.¹⁴

b. Iklim Belajar Bilingual

Iklim pembelajaran di ALC bisa dibidang nyaman dan mendukung, hal tersebut karena sarana prasarana disini seperti laboratorium bahasa, LCD Proyektor, headphone serta area berbahasa yang mewajibkan member berbicara dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan kajian sumber dan observasi dapat disimpulkan bahwa iklim pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang sangat baik serta tutor yang profesional

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Imam Ekwanto, S.Pd Pada 21 Februari 2020

menimbulkan rasa nyaman terhadap member, hal tersebut menjadi sebuah kondisi yang membuat member dapat menyerap informasi dan materi pembelajaran di ALC.

b) Faktor Eksternal dan Internal yang menghambat pembelajaran di ALC

1. Faktor Eksternal

a. Kegiatan ganda

Yang dimaksudkan kegiatan ganda disini adalah adanya oknum member ALC yang juga mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler lain. Dampaknya member tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan secara utuh sehingga menyulitkan tutor memberikan evaluasi.

b. Tempat dan waktu yang bersamaan dengan Ekstrakurikuler lain.

Pengelolaan Attanwir Language Center (ALC) tidak selalu berjalan dengan mulus tanpa

hambatan. Tak jarang pengelolaan ALC mengalami pasang surut dalam prosesnya karena terdapat beberapa koreksi baik dari pengurus maupun member. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kendala yang menghambat pengelolaan program di ALC antara lain adalah kondisi sekolah yang ramai karena banyaknya Ekstrakurikuler yang aktif sehingga keaktifan dari setiap memberpun pasang surut. tidak jarang dari member ALC juga merupakan peserta aktif di ekstrakurikuler lain.¹⁵

2. Faktor Internal

c. Evaluasi

Kendala lain yang ditemui pengurus adalah dalam hal penilaian dan evaluasi yang

¹⁵ Kumpulan wawancara di Attanwir Language Center dengan Shofiyatu Zahroti Muniroh, Ketua ALC 2020/2021 Pada 21 Februari 2020

dilakukan dengan menggunakan hasil Review member. Hasil Review tersebut akan digunakan sebagai salah satu penilaian member di akhir nanti. Namun, terkadang karena member tidak aktif saat belajar itu menjadi kendala pengurus dalam me-Review perkembangan member disetiap pertemuan. Selain itu juga ke pasifan member menjadi penghambat dalam hal ini ketika member tidak aktif pada saat pertemuan rutin itu akan menjadi penghambat ketika pengurus akan merencanakan sesuatu untuk kedepannya.¹⁶

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Attanwir Language Center (ALC)

¹⁶ Kumpulan wawancara di Attanwir Language Center dengan Shofiyatu Zahrotul Muniroh, Ketua ALC 2020/2021 Pada 21 Februari 2020

Pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen bukan hanya mengelola pelaksanaan program namun mencakup bagian yang luas meliputi manusia, material dan waktu¹⁷. Dalam teori fungsi menurut GR Terry, pelaksanaan dapat diartikan sebagai penggerakan. Penggerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/ lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan program yang terdapat di ALC adalah pelaksanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Program pembelajaran di ALC dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu. Pengurus ALC menentukan waktu dan tempat belajar serta materi apa yang akan dibahas pada pertemuan. Semuanya bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan member. Pengurus dan juga tutor sebelumnya menganalisis kebutuhan dari member sebelum melakukan pembelajaran. Pembelajaran di ALC sifatnya *fun learning* supaya member dapat enjoy dalam belajarnya sebagaimana

¹⁷ Sihombing, Umberto, *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*, (Jakarta : PD. Mahkota.2000). hlm.25

diungkapkan Manzil ketika wawancara “*Kita sifatnya fun learning, karena member kita lebih suka yg seperti itu. Kita juga sering mengadakan outbond agar member tidak merasa jenuh*”.¹⁸

ALC selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik terhadap setiap membeinya. Menggerakkan setiap pengurus untuk dapat bekerja dengan maksimal dan sepenuh hati. Pengurus ALC selalu diberikan motivasi dan selalu diberikan pemecahan masalah ketika ada permasalahan terjadi. Tujuannya agar pengurus ALC mampu memberikan yang terbaik bagi member sesuai dengan SOP yang sudah ada.

Proses pembelajaran di ALC yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

Persiapan ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran, adapun yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

¹⁸ Kumpulan wawancara di Attanwir Language Center dengan Riza Nadia Manzil, Ketua ALC 2019/2020 Pada 19 Desember 2019

- a. Tutor merumuskan tujuan yang ingin dicapai, tujuan umum dan tujuan spesifik. Tujuan dijelaskan oleh guru yang kemudian harus dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta dalam diskusi. Tujuan yang diuraikan adalah sebagai kontrol dalam implementasi.
- b. Tutor menentukan jenis diskusi yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Tutor menentukan masalah yang akan dibahas atau masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah aktual atau topik yang kontroversial atau satu masalah khusus yang layak untuk dibahas, yang terjadi di masyarakat yang terhubung dengan materi peserta sesuai dengan bidang

studi yang sedang dilakukan.
diajarkan.

d. Siapkan segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan teknis diskusi.¹⁹

2) Proses Pembelajaran

- a. Periksa semua persiapan yang dianggap mempengaruhi kelancaran diskusi
- b. Tutor sebagai fasilitator memberikan panduan sebelum diskusi diadakan, misalnya menjelaskan, tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan diadakan.
- c. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan aturan permainan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi, tutor bertindak sebagai fasilitator.

¹⁹ Kumpulan hasil observasi di Attanwir Language Center 19 Desember 2019

- d. Tutor memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan ide dan ide.
- e. Tutor mengontrol diskusi tentang masalah yang sedang dibahas. Sehingga diskusi tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan, dan diskusi tidak menjadi luas dan fokus.²⁰

3) Penutupan

- a. Siswa merangkum diskusi sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, yang kemudian disampaikan kepada siswa lain.
- b. Tutor mengundang siswa untuk meninjau jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari semua peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut.
- c. Di akhir diskusi, tutor selalu memberikan apresiasi kepada semua

²⁰ Kumpulan hasil observasi di Attanwir Language Center 19 Desember 2019

anggota, merefleksikan diskusi, dan mengulas isi, strategi, dan pengucapan.

Ada beberapa langkah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran:

- 1) Guru mengizinkan siswa untuk merespons ketika pembelajaran berlangsung,
- 2) Guru membimbing siswa dalam menemukan pemahaman konseptual siswa sebelum mereka bertukar pikiran tentang memahami konsep,
- 3) Guru mendorong siswa untuk berperan aktif dalam diskusi dengan guru atau antar siswa sendiri,
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk menyelidiki dengan bijak dan mengarahkan pertanyaan kepada setiap siswa.
- 5) Guru mengarahkan siswa untuk menyelidiki dengan bijak dan

mengarahkan pertanyaan kepada setiap siswa.

- 6) Guru mengarahkan siswa untuk bereksperimen, yang dapat menyebabkan kontradiksi antara hipotesis, kemudian mengarah pada diskusi.²¹

c. Evaluasi Ekstrakurikuler Attanwir Language Center (ALC)

Evaluasi di Attanwir Language Centre dilaksanakan secara kontinyu. Setiap bulan sekali pengurus ALC melakukan rapat bulanan untuk menyampaikan laporan terkait program kerja yang telah dilakukan. Ketua ALC memberikan laporan kepada pembimbing organisasi. Kepala sekolah menerima laporan dari pembimbing ALC setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

²¹ Kumpulan hasil observasi di Attanwir Language Center 19 Desember 2019

Evaluasi ini dijalankan guna mengukur ketercapaian dan Keberhasilan program yang dilakukan. Pihak yang memberikan laporan disertakan dalam bentuk tertulis yang berisi data dan dokumen kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya jumlah permasalahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Selain itu pihak manajemen sekolah memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada orang tua atau siapapun juga untuk menyampaikan komplain serta kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu ALC. Sementara untuk laporan hasil belajar, ALC membagi menjadi 2 bagian yaitu evaluasi jangka pendek, dan jangka panjang.

Evaluasi jangka pendek yang dibuat biasanya diambil dari hasil uji Kemampuan, program uji Kemampuan diadakan dalam kurun waktu 1 bulan minimal ada 1 kali, di setiap ujian selalu diberikan pertanyaan sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh member, termasuk *speaking*, *writing* dan *listening* agar analisa kekurangan mudah ditemukan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan member dapat memperbaiki kekurangannya sendiri setelah diberi tahu pihak tutor sehingga kedepan lebih bagus dan lebih baik lagi. Dalam evaluasi ini member bisa

dikatakan lulus apabila nilai rata-rata mencapai angka diatas 65. Berikut ini adalah tabel hasil evaluasi jangka pendek member ALC yang dilaksanakan oleh pengurus periode 2019-2020:

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Jangka Pendek

NO	NAMA	SPEAKING	WRITING	LISTENING	RATA-RATA
1	Ahmad Khoirunnur	70	80	80	76.6
2	Muklis Akbar	70	70	70	70
3	Wahyu Hidayat	75	70	75	73.3
4	Ahmad Baedani	70	75	80	75
5	Ahmad Jauhar Fikri Hakim	80	85	80	81.6
6	Ahmad Khumaidi	80	70	75	75
7	Ahmad Nur Khafid	70	75	90	78.3
8	Ahmad Roqy	75	80	95	83.3
9	Ahmad Zuhri	70	80	70	73.3
10	Abdullah Zulla M	80	70	85	78.3
11	Ahmad Yusril Hidayat	70	70	85	75
12	Alfan Aulawi	70	75	90	78.3
13	Alfian Nur H.	75	70	80	75
14	Fahriansyah Rizal Azizi	85	70	85	80
15	Durorul Huda	70	80	90	80
16	Yudhystira	75	80	80	78.3

17	Rohmatul Hadi	80	70	70	73.3
18	Rizki Hanafi	80	75	70	75
19	Muh Rozy	70	70	75	71.6
20	Muh Hasbi Fuady	70	70	85	75
21	Muh Cahya ramadhan	75	75	70	73.3
22	Mohamad Izza Ulil Wafa	70	70	75	71.6
23	Fatchul Hakim	70	70	80	73.3
24	M Arsad	80	75	80	78.3
25	Khoirul Muslimin	80	70	70	73.3
26	Al Fain Van Darussalam	70	80	70	73.3
27	M Iffan Aufa	75	80	75	76.6
28	Rohmatul Hadi	70	70	70	70
29	Rizki Hanafi	70	75	70	71.6
30	Fasiatul kalamiah	75	70	80	75
31	Ika Restu Nurhidayati	75	80	80	78.3
32	Fithrotun luthfiyah Umar	85	70	70	75
33	Afifah Mery Yanti	85	75	75	78.3
34	Dewi Murthosimah	90	80	70	80
35	Anisa Mawaddah	80	80	70	76.6
36	Ashabul Kahfi Usman	85	75	75	78.3
37	Cahaya Nada Kamila	90	90	70	83.3
38	Diva Tri Nastika	85	95	70	83.3
39	Lailatun Ni'am	90	70	75	78.3
40	Pipit Nurviyanti	70	85	70	75
41	Fanni	75	85	80	80

	Ramadhani Safitri				
42	Fatimatuz Zahro	80	90	80	83.3
43	Fatimatul Zahroh	80	80	70	76.6
44	Ela Amalia	75	85	75	78.3
45	Septi Laely Rahmawati	90	90	70	83.3
46	Siti Fatimah	95	85	85	88.3
47	Sindy Widiana Putri	70	85	85	80
48	Siti Rohmah	85	80	80	81.6
49	Vella Namira Digha	85	90	90	88.3
50	Siti Lahiriyah Amini	80	80	80	80
51	Wulan Dwi Febriani	90	85	85	86.6
52	Rahma Nur Fitria	80	90	90	86.6
53	Nila Suroyya	85	80	80	81.6
54	Asmahan Aji Rahmania	90	80	80	83.3
55	Erva Yunita	80	90	90	86.6
56	Lilis	80	90	90	86.6
57	Yulianti Safitri	90	90	90	90
58	Niam S	90	85	85	86.6
59	Fiha Sanaya Burhan	90	80	80	83.3
60	Nur Wahidzatun Nafisah	85	70	70	75
61	Rifati Ihsan	80	85	85	83.3
62	Muthia Ninda Widyasari	70	85	90	81.6
63	Yolanda Arivia azmi	75	80	75	76.6
64	Priskilia Nursafitri	90	90	70	83.3

65	Fatimatuz Zahro'il Batul	90	80	80	83.3
66	Fatimatus Zahro	85	85	80	83.3
67	Esti Anggriyanti	80	90	90	86.6
68	Eka Lutfiastuti Rosidin	70	80	90	80
69	Irmawati	70	80	75	75
79	Vinda Ayu Prihatini	75	90	70	78.3
71	Fina Tamalia	70	90	80	80
72	Endras Sri Rahayu	80	90	85	85
73	Fina Marlina Adela	80	85	85	83.3
74	Nafisa Salsabila	90	80	80	83.3
75	Diah Febriyani	90	70	80	80
76	Fasya Latifa S	75	75	85	78.3
77	Dinda Arum Wulandari	70	90	85	81.6
78	Marisatul Aminah	80	90	80	83.3
79	Ilya Izalaton	85	85	90	86.6
80	Nadhia Nia Dahlia	85	80	80	81.6
81	Ayuni Nur Alfiah	80	70	85	78.3
82	Nur Amilatus Sholikhah	80	70	90	80

Evaluasi jangka panjang yang dibuat berupa target, biasanya dalam satu event turnamen antar SMA/MA sederajat se-Kota atau se-Provinsi. Disetiap pencapaian event ini, pengurus selalu

mempunyai target, target yang dicanangkan tutor biasanya untuk adalah masuk semifinal, apabila target tidak terpenuhi maka event selanjutnya akan ada perombakan, dan pertimbangan terburuk adalah apabila tidak ada perbaikan maka tidak ikut dalam event selanjutnya.

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam). Pada akhir tindak penilaian ini pengurus ALC, pembimbing, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstrakurikuler yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba atau turnamen.

Tabel 4.3

Capaian Member ALC Dalam Berbagai Turnamen

No	Nama	Peringkat	Level	Tahun
----	------	-----------	-------	-------

1	Riza Nadia Manzil	I	English Olympiad Class Meeting MTs AI Attanwir	2015
2	Widya Paraswati	I	Speech contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
3	Sabrina Fransesya Aurela	II	Speech contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
4	Faizatul Khumairotiz Zahro'	III	Speech contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
5	Riza Nadia Manzil	I	Story Telling contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
6	Tika Nabila Aulia Sholihah	II	Story Telling contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
7	M.Rizal Alfi Syahrudin	III	Story Telling contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
8	Umi Khalimatus Sa'diyah	I	Khitobah Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
9	Siti Shofa Nuri	II	Khitobah Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
10	Moh. Nur Salim	III	Khitobah Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
11	Auqi Lu' lu In Nada	I	Taqdimul Qishoh Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
12	Putri Cantika Annuriya Nabila	II	Taqdimul Qishoh Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017

13	Ihda Santika Ziyana Rohmatin	III	Taqdimul Qishoh Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2017
14	Auqi Lu' lu In Nada	I	MTQ Attanwir	2018
15	Shifa Shofiana	I	Speech contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
16	Uslifatur Rizqiyah	II	Speech contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
17	Trisna Feby Nur Laili	III	Speech contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
18	Syalisa Amani Fatiha	IV	Speech contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
19	Ilmia Qurrota Nisa'	I	Story Telling contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
20	Deni Marcella	II	Story Telling contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
21	Laila Hidayatun Nur Rohmah	III	Story Telling contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
22	Fatma Nur Faiza	IV	Story Telling contest Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
23	Ahmad Arizki Hikam	I	Khitobah Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
24	Shofiyatu Zahrotul Muniroh	II	Khitobah Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
25	Imamatul	III	Khitobah Class Meeting	2018

	Khoiriyah		Attanwir Language Center (ALC)	
26	Nandita Rismadiana	IV	Khitobah Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
27	Halimatus Sa'diyah	I	Taqdimul Qishoh Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
28	Setia Rini Arista	II	Taqdimul Qishoh Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
29	Ayuni Nur Alfiyah	III	Taqdimul Qishoh Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
30	Nur Amilatus Sholikhah	IV	Taqdimul Qishoh Class Meeting Attanwir Language Center (ALC)	2018
31	Muna Ma'rudatul M.	II	Olimpiade Bahasa Arab dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Bojonegoro	2019
32	Riza Nadia Manzil	I	Olimpiade B. Inggris dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Bojonegoro	2019

B. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Engstrakulikuler Bahasa Attanwir Language Centre (ALC)

a. Perencanaan

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa ALC dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan dari pertanyaan yang telah dijawab responden serta hasil observasi, komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan.

Upaya mengetahui minat member dalam mengikuti program ALC yang di desain fleksibel, Pembimbing ALC sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas dan sebagainya. Namun itu hanya sebatas pembuatan konsep.

Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan yang dilakukan tidak hanya pendaftaran perekrutan dan juga rancangan anggaran biaya tetapi juga rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran meliputi penetapan tempat pembelajaran. meskipun sudah disediakan tempat sendiri untuk melaksanakan kegiatan ALC, akan tetapi ALC juga memberikan kebebasan kepada member apabila ingin melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, jadi pada pembelajarannya dilakukan di halaman sekitar MAI Attanwir Bojonegoro. Pendaftaran member dilakukan secara manual dan menggunakan seleksi atau tes. Calon member baru sebelum melakukan pendaftaran diberi arahan untuk mengikuti tes. tes yang dilakukan hanya bersifat untuk pengelompokan kemampuan member dalam memberikan level dan program apa yang cocok untuk mereka oleh pengurus. Langkah-langkah dalam perencanaan yang dilakukan oleh Attanwir Language Center (ALC) selaras dengan pendapat Sudjana dalam buku Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang menjelaskan bahwa perencanaan mempunyai fungsi sebagai upaya sistematis yang

menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan.²² Sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia mencakup pembina, pengurus, tutor, member, dan masyarakat.

Perencanaan dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan yang terdiri dari tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan, jadwal dan tempat kegiatan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Dalam teori fungsi menurut GR Terry, pelaksanaan dapat diartikan sebagai penggerakan. Penggerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai

²² Sudjana, Djuju. Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. (Bandung. Falah Production. 2000) hlm. 50

tujuan organisasi/ lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan program yang terdapat di ALC adalah pelaksanaan yang berkaitan dengan kegiatan program kursus bahasa.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler ALC dilakukan selama maksimal 2 kali dalam satu minggunya. Program yang dilakukan adalah program pelatihan bahasa Arab dan Inggris. Program ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pengurus. Dalam hal ini pengurus yang mengatur semua jadwal mereka, namun dalam hal tempat member dibebaskan untuk memilih dimana mereka akan belajar. Walaupun demikian, pasti terdapat kendala-kendala yang ada tidak dapat di anggap remeh seperti kedisiplinan peserta, komitmen pengurus, dan pengawasan yang berkesinambungan harus lebih ditingkatkan lagi, dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya.

Pada pelaksanaan kegiatan, tutor selalu memberikan Review dan penilaian disetiap pertemuannya untuk member. tutor menggunakan

metode yang berbedabeda pada setiap pertemuannya dengan tujuan agar member tidak bosan ketika belajar. Tutor ALC selalu memberikan pembelajaran bahasa arab dan inggris yang menyenangkan.

Pelaksanaan yang dilaksanakan di ALC sesuai dengan pendapat Umberto Sihombing dalam buku Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi yang menyatakan bahwa pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen bukan hanya mengelola pelaksanaan program namun mencakup bagian yang luas meliputi manusia, material dan waktu.²³

c. Evaluasi

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan pengorganisasian agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan. evaluasi dapat diartikan sebagai salah

²³ Sihombing, Umberto, *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*, (Jakarta : PD. Mahkota.2000) h.lm. 67

satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

Evaluasi dalam pengelolaan ALC dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi kegiatan dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi kegiatan di ALC dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu diawal dan akhir periode. Evaluasi itu meliputi 1) evaluasi jangka pendek, 2) evaluasi jangka panjang. evaluasi jangka pendek yang dibuat biasanya diambil dari hasil uji Kemampuan, program uji Kemampuan diadakan dalam kurun waktu 1 bulan minimal ada 1 kali. Evaluasi jangka panjang yang dibuat berupa target, biasanya dalam satu event turnamen antar SMA/MA sederajat se-Kota atau se-Provinsi. untuk evaluasi kegiatan yaitu Evaluasi Tengan Periode dan Laporan Pertanggungjawaban di akhir periode.

Penyusunan laporan kepengurusan ALC dilakukan oleh internal masing-masing divisi. koordinator setiap divisi bertanggungjawab atas divisinya. Pengawasan oleh pihak ketua umum dilakukan dengan melihat laporan

pertanggungjawaban yang dilaporkan oleh masing-masing korrdinator divisi dan juga dengan melihat pada hasil pertemuan rutin setiap bulan. Pengawasan kepada member dilakukan sepenuhnya oleh masing-masing tutor dan akan dilaporkan perkembangannya setiap pertemuan rutin pada setiap minggunya. Pengawasan juga dilakukan dengan penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan melaksanakan ujian dan juga Review setiap pertemuannya oleh tutor. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat ahli dalam buku Evaluasi Pembelajaran yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.²⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan

²⁴ Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009) , hlm. 75

dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang dilakukan di MAI Attanwir Bojonegoro dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi

telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Bahasa Attanwir Language Centre di Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Bojonegoro” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut::

1. Pengelolaan ALC

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan ALC sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Jadwal dan waktu kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan program ekstrakurikuler ALC yaitu membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program yang kreatif serta inovatif. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur.

Pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh pengurus ALC di bawah pengawasan pembimbing dan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yaitu hari selasa dan kamis pada jam pulang sekolah. Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, pemutaran video & audio, pemberian contoh dan praktek langsung. Di ALC terdapat tutor yang professional di bidangnya, terampil, sabar dan telaten. Meskipun terkadang masih ada kendala dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasana yang kurang serta beberapa oknum member yang kurang aktif tetapi hal itu tidak menghentikan kegiatan ALC karena hal tersebut bisa diatasi.

Evaluasi kegiatan di ALC dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu diawal dan akhir periode. Evaluasi itu meliputi 1) Laporan jangka pendek, 2) laporan jangka panjang. Laporan jangka pendek yang dibuat biasanya diambil dari hasil uji Kemampuan, program uji Kemampuan diadakan dalam kurun waktu 1 bulan minimal ada 1 kali. Laporan jangka panjang yang dibuat berupa target, biasanya dalam satu event turnamen antar SMA/MA sederajat se-Kota atau se-Provinsi. untuk evaluasi kegiatan yaitu Evaluasi Tengan

Periode dan Laporan Pertanggungjawaban di akhir periode.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan ALC

a. Faktor Pendukung

1) Metode Belajar

Hal ini di wujudkan dengan ramahnya semua pengurus dan juga metode belajar yang bagus oleh masing-masing tutor. tutor menggunakan metode belajar yang berbeda-beda di setiap pertemuannya agar member tidak bosan dengan gaya belajar yang monoton.

2) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan menjadi hal penting bagi suatu lembaga untuk bisa diterima oleh masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh ALC mendapat respon yang positif dari member. Meskipun tidak dapat dipungkiri terdapat kendala, namun pelayanan yang di berikan ALC kepada member tetap dilakukan dengan optimal.

b. Faktor Penghambat

1) Tempat

Pengurus ALC menemui kesulitan dalam pelaksanaan program terlebih jika member meminta tutor untuk melaksanakan kegiatan di luar kelas dan kondisi sekolahan yang juga ramai dengan kegiatan Ekstrakurikuler lain.

2) Review Materi

Karena member tidak aktif saat belajar itu menjadi kendala tutor dalam me-Review perkembangan member disetiap pertemuan. Selain itu juga ke pasifan member menjadi penghambat dalam hal ini ketika member tidak aktif pada saat pertemuan rutin itu akan menjadi penghambat ketika pengurus akan merencanakan sesuatu untuk kedepannya.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Perencanaan ekstrakurikuler bahasa hendaknya selalu dikomunikasikan antara kepala sekolah, pengurus ekstrakurikuler dan tutor, agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika dilanjutkan dalam pelaksanaan.
2. Pengurus yang sudah diberikan amanat dalam struktur kepengurusan yang telah disusun supaya dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik supaya program kerja organisasi dapat berjalan sesuai yang direncanakan.
3. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan komitmen pengelola dan kedisiplinan seluruh komponen yang terlibat di dalam pembinaan ekstrakurikuler, sehingga proses kegiatan berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan.
4. Dalam pengawasan program ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua juga harus di evaluasi dalam hal peningkatan kedisiplinan, pemberian fasilitas pribadi maupun waktu lebih lama di sekolah agar anak lebih giat berlatih.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt, zat yang Maha luas akan ilmu-Nya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas serta

karena dengan rahmat, karunia dan cinta kasihNya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdoa, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T.M. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Azies, Furqanul dan Chaedar Alwasilah. A. Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek. Bandung . PT Remaja Rosdakarya.1996
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 1998.
- Daryanto. Kamus Indonesia Lengkap. Surabaya : Apollo, 1997.
- Depdikbud. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, 2003.
- Engkoswara, Komariah, Aan, *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarat: Rineka Cipta, 2006.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, Terj: Soejono Sumargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer*
- Lie, Anita. Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruangruang Kelas. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004
- Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Manulang. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990.
- Martoyo, Susilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. Bandung: Rosda Karya, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

- Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:
Rajawali Pers, 2014.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan
Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :
Balai Pustaka, 1989.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT
Rineka Cipta. 2004.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung:
ALFABETA, 2011.
- Sahertian, Piet A, *Dimensi Administrasi Pendidikan*,
(Surabaya; Usaha Nasional, 1994.
- Semiawan, C.R. Ebook : *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta
: Grasindo.
- Shofwan, I., & Sodik A. *Pengelolaan Program Pembelajaran
Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qaryah
Thayyibah Di Salatiga Jawa Tengah*. JPPM. 2014.
- Sihombing, Umberto, *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen
Strategi*. Jakarta : PD. Mahkota, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,
Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

- Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana, Djuju. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production. 2000
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Sugiarto, E: *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Syafri, Sofyan. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Tisnawati,Sule,Erni, Kurniwan Saefullah. *pengantar manajemen..* Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Usman, Moh, Uzer, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar/* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Zuhairini dkk. *Metodologi Pendidikan Agama I.* Solo: Ramadhani, 1993.

Lampiran I

PEDOMAN DOKUMENTASI PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER ATTANWIR LANGUAGE CENTER (ALC) DI MAI ATTANWIR BOJONEGORO

A. Arsip atau Dokumen Tertulis

1. Profil MAI ATTANWIR
2. Profil ALC
3. Sejarah MAI ATTANWIR
4. Sejarah ALC
5. Visi dan misi MAI ATTANWIR
6. Visi dan misi ALC
7. Struktur kepengurusan ALC.
8. Data atau arsip tentang pengurus ALC
9. Data atau arsip tentang member ALC
10. Brosur/Pamflet/Gambar publikasi ALC
11. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh ALC

B. Dokumen Foto

1. Gedung atau bangunan fisik MAI ATTANWIR
2. Sarana dan prasarana dimiliki oleh ALC

3. Kegiatan Belajar Mengajar di ALC
4. Pelantikan pengurus ALC
5. Event-event ALC
6. Kegiatan belajar mengajar
7. Rapat pengurus ALC

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER ATTANWIR LANGUAGE CENTER (ALC) DI MAI ATTANWIR BOJONEGORO

NO	Pertanyaan
1	Lokasi dan keadaan tempat penelitian a. Lokasi (letak geografis) b. Kondisi bangunan dan fasilitas
2	Kegiatan-kegiatan ALC
3	Pengelolaan ekstrakurikuler bahasa Attanwir Language Center (ALC) a. Perencanaan 1) Teori dan praktek 2) Individu dan kelompok 3) Lisan dan tulisan 4) Faktor internal dan eksternal b. Pelaksanaan c. Pengawasan
4	Faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan ekstrakurikuler.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLAAN EKSTRAKUKLIKULER ATTANWIR LANGUAGE CENTER (ALC) DI MAI ATTANWIR BOJONEGORO

Topik : Pengelolaan Ekstrakulikuler Bahasa
Attanwir Language Center (ALC) di Mai
Attanwir Bojonegoro

Responden : Imam Ekwanto, S. Pd (Pembimbing ALC)

Tanggal : 21 Februari 2020

Tempat : AULA Attanwir

I. PERENCANAAN

1. Bagaimana peran pembimbing dalam pembinaan ekstrakulikuler?
2. Program-program apa saja yang dikhususkan dalam ALC?
3. Adakah pelatihan khusus bagi para tutor terkait pengelolaan ALC ?
4. Bagaimana perekrutan member baru di ALC?

II. PENGORGANISASIAN

1. Bagaimana proses penetapan tempat pembelajaran di ALC?
2. Bagaimana penggerakan yang dilakukan tutor terhadap warga belajar Attanwir Language Centre?

3. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran bahasa di Attanwir Language Centre?
4. Bagaimana bentuk seleksi calon tutor di ALC?

III. PELAKSANAAN

1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ALC ?
2. Adakah event tahunan yang dilaksanakan di ALC?
3. Adakah luar sekolah yang diikuti ALC?
4. Bagaimana kemampuan tutor dalam menerapkan program ALC ?

IV. PENGAWASAN

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di Attanwir Language Center?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan didalam pembelajaran di Attanwir Language Center?
3. Bagaimana evaluasi kepengurusan yang dilakukan di Attanwir Language Center?
4. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran kursus bahasa Inggris di Attanwir Language Center?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan program ALC?

V. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Apa faktor yang mendukung pengelolaan ALC?
2. Apa faktor yang menghambat pengelolaan ALC?

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLAAN EKSTRAKUKLIKULER ATTANWIR LANGUAGE CENTER (ALC) DI MAI ATTANWIR BOJONEGORO

Topik	: Pengelolaan Ekstrakurikuler Bahasa Attanwir Language Center (ALC) di Mai Attanwir Bojonegoro
Responden	: Shofiyatu Zahrotul Muniroh (Ketua ALC 2020/2021)
Tanggal	: 21 Februari 2020
Tempat	: Aula Attanwir

I. PERENCANAAN

1. Bagaimana peran pengurus dalam pengelolaan ALC?
2. Bagaimana gambaran pengelolaan ALC secara umum?
3. Adakah pembekalan pengurus baru terkait pengelolaan ALC ?
4. Bagaimana perekrutan pengurus baru di ALC?

II. PENGORGANISASIAN

1. Apa pentingnya struktur kepengurusan bagi pengelolaan ALC?

2. Bagaimana pergerakan yang dilakukan tutor terhadap warga belajar Attanwir Language Centre?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran bahasa di Attanwir Language Centre?
4. Bagaimana proses penetapan tempat pembelajaran di ALC?

III. PELAKSANAAN

1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ALC ?
2. Adakah event tahunan yang dilaksanakan di ALC?
3. Adakah event luar sekolah yang diikuti ALC?
4. Bagaimana kemampuan tutor dalam menerapkan program ALC ?

IV. PENGAWASAN

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di Attanwir Language Center?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan didalam pembelajaran di Attanwir Language Center?
3. Bagaimana evaluasi kepengurusan yang dilakukan di Attanwir Language Center?
4. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran kursus bahasa Inggris di Attanwir Language Center?

5. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan program ALC?

V. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Apa faktor yang mendukung pengelolaan ALC?
2. Apa faktor yang menghambat pengelolaan ALC?

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLAAN EKSTRAKUKLIKULER ATTANWIR LANGUAGE CENTER (ALC) DI MAI ATTANWIR BOJONEGORO

- Topik : Pengelolaan Ekstrakurikuler Bahasa
Attanwir Language Center (ALC) di Mai
Attanwir Bojonegoro
- Responden : Riza Nadia Manzil (Ketua ALC 2019/2020)
- Tanggal : 19 Desember 2020
- Tempat : Gedung MAI Attanwir

I. PERENCANAAN

1. Bagaimana peran pengurus dalam pengelolaan ALC?
2. Bagaimana gambaran pengelolaan ALC secara umum?
3. Adakah pembekalan pengurus baru terkait pengelolaan ALC ?
4. Bagaimana perekrutan pengurus baru di ALC?

II. PENGORGANISASIAN

1. Apa pentingnya struktur kepengurusan bagi pengelolaan ALC?

2. Bagaimana penggerakan yang dilakukan tutor terhadap warga belajar Attanwir Language Centre?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran bahasa di Attanwir Language Centre?
4. Bagaimana proses penetapan tempat pembelajaran di ALC?

III. PELAKSANAAN

1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ALC ?
2. Adakah event tahunan yang dilaksanakan di ALC?
3. Adakah event luar sekolah yang diikuti ALC?
4. Bagaimana kemampuan tutor dalam menerapkan program ALC ?

IV. PENGAWASAN

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di Attanwir Language Center?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan didalam pembelajaran di Attanwir Language Center?
3. Bagaimana evaluasi kepengurusan yang dilakukan di Attanwir Language Center?
4. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran kursus bahasa Inggris di Attanwir Language Center?

5. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan program ALC?

V. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Apa faktor yang mendukung pengelolaan ALC?
2. Apa faktor yang menghambat pengelolaan ALC?

Lampiran VI









Lampiran VII



YAYASAN PONDOK PESANTREN ATTANWIR
MADRASAH ALIYAH ISLAMİYAH ATTANWIR
NSM : 131235220034, NPSN : 20580132 STATUS : TERAKREDITASI
TALUN SUMBERREJO BOJONEGORO

Alamat : Jl. Raya Talun no. 220 Sumberrejo Bojonegoro 62191 Telp/Fax. (0353) 332008 Email. ppattanwir@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 692/YPPA-MAI ATTANWIR/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURONO, SE., S.Pd., MM.
Jabatan : Kepala MA Islamiyah Attanwir.
Alamat Madrasah : Jl. Raya Talun No. 220 Sumberrejo Bojonegoro.

Menerangkan bahwa :

Nama : M. FACHRUR ROZY
NIM : 1603036007
Alamat : Mlinjeng Sumberrejo Bojonegoro

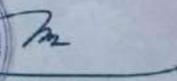
Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro untuk bahan penyusunan Skripsi dengan judul : "PENGELOLAAN EKTRAKULIKULER PENGEMBANGAN BAHASA ATTANWIR LANGUAGE CENTRE (ALC) DI MA ISLAMİYAH ATTANWIR BOJONEGORO".

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat digunakan bagi yang berkepentingan.

Talun, 17 Mei 2020

Kepala,




SURONO, SE., S.Pd., MM.

Lampiran VIII



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 1192/Un.10.3/D.1/TL.00.9/2/2020

13 Februari 2020

Lamp : 1

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : M Fachrur Rozy

Yth.

Kepala MAI AT-TANWIR BOJONEGORO

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : M Fachrur Rozy

NIM : 1603036007

Alamat : Mlinjeng Sumberrejo Bojonegoro

Judul skripsi : Pengelolaan Ektrakurikuler Bahasa Attanwir Language Centre (ALC)
Di Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) Attanwir Bojonegoro

Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal pada tanggal **25 Februari** sampai dengan tanggal **25 Maret 2020**

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaedi, M.Ag

NIP. 196907201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-8495/Un.10.3/J.3/PP.00.9/012/2019 Semarang, 12 Desember 2019
Lampiran :-
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. **Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd.**

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : M. Fachrur Rozy

NIM : 1603036007

Judul : Pengelolaan Ekstrakurikuler Bahasa Attanwir Language Centre (ALC) di Madrasah Aliyah Islamiyah (MAI) Attanwir Bojonegoro

Dan menunjuk :

1. Pembimbing : **Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M.Pd.**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan